



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT
EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI DI SMP IT AL-KAFFAH BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

DESSY ANDINI
NIM. 0303161018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT
EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI DI SMPIT AL-KAFFAH BINJAI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**DESSY ANDINI
NIM. 0303161018**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si., Ph.D
NIP.197411042005011004**

**Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu**
A.n Dessy Andini **Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu`alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Dessy Andini yang berjudul :

“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DI SMP IT AL-KAFFAH BAINJAI”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESSY ANDINI

NIM : 0303161018

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat
Ekstrakurikuler Kaligrafi Di SMP IT Al-Kaffah Binjai

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021
Yang membuat pernyataan

DESSY ANDINI
NIM. 0303161018

ABSTRAK



Nama : Dessy Andini
NIM : 0303161018
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si.,Ph.D
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M.Pd
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
Terhadap Minat Ekstrakurikuler
Kaligraf Di SMP Al-Kaffah Binjai

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Minat Esktrakurikuler Kaligrafi.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada Fenomena yang terjadi di SMP IT Al-Kaffah Binjai bahwa terdapat peserta didik yang memiliki minat ekstrakurikuler kaligrafi yang rendah. Fenomena yang terjadi pada peserta didik mengalami tidak fokus dalam mengikuti kegiatan kaligrafi, peserta didik masih mengeluh karena tidak bisa menulis kaligrafi dan peserta didik masih belum bisa menulis sesuai dengan bentuk kaidah tulisan seni kaligrafi yang diajarkan oleh guru kaligrafi di sekolah, kurangnya motivasi pada diri peserta didik, minimnya dana bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membeli peralatan kaligrafi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler kaligrafi peserta didik dengan melalui layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan 15 subjek yang memiliki tingkat minat dalam kategory rendah, sedang dan tinggi, diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang akan menggunakan kelompok eksperimen yang memperoleh *pre-test* dan *post-test*. Metode pengumpulan data berupa skala likert, yang digunakan ialah *Deskriptif Persentase* dan *statistic non parametric* yang menggunakan rumus *wilcoxon*, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, 15 responden yang menjadi sampel memiliki persentase rata-rata minat mengikuti kegiatan kaligrafi 49% (kategori rendah) sebelum diberikan layanana bimbingan kelompok. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok secara umum responden memiliki rata-rata *post test* sebesar 69% (kategori sedang). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui nilai ASYMP.SIG adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada nilai 0,05 sehingga hipotesis diterima. Maka, terdapat Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMP IT Al-Kaffah Binjai.

Diketahui Oleh,
Pembimbing Skripsi I

Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si.,Ph.D
NIP. 197411042005011004

KATA PENGANTAR

Assalamu"alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Ektrakurikuler Kaligrafi Di SMP IT Al-Kaffah Binjai** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Mardianto M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Bapak **Dr. Nursakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama

penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.

3. Bapak **Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si., Ph.D** selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Ahmad Syarqawi, M.Pd.** selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **H. Hanafiah, S.Pd.MM** selaku kepala sekolah SMP IT Al-Kaffah Binjai, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, Ibu **Putri Intan, S.Pd** selaku guru pembimbing dan ibu **Yulia Enrina, S.Pd** selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Ayahanda tercinta **Eldy Tanjung** dan Ibunda tercinta **Erni** yang terbaik sepanjang masa, dan terimakasih atas semua doa-doa, kasih sayang, kepercayaan, nasehat serta motivasi yang tidak pernah ada habisnya dan selalu memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

7. Terkhusus untuk abangda **Herfin Syahputra, Dicki Andria, Sandi Andika, S.Pd** yang selalu berantem kalau di rumah tapi dia selalu khawatir sama adiknya dan selalu memberikan nasehat serta motivasi. Dan kakak ipar **Siti Asnianty** istri dari **Herfin Syahputra** yang selalu kasih semangat dan tempat curhatan.
8. Seluruh keluarga besar **Emilda** dan **Irma Yanti** yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Shohib tersayang dan tercinta, sahabat seperjuangan **Nurul Husna, Sari Apriza, Iklil Nabila Hayati, Yusra Sofi, Tika Mirani, Ayu Wandira, Nurul Fauziah Umry, Nurasyiah Lubis, Fadhila Rizki Nur Ritongan, Zilfina Khairunnisa, Rizki Nurlatifah, Nikmatul Hasanah, Nur Fadillah, Nadirah Arimi, Tengku Tan Sena Sapara, Sopian Yudi** terima kasih sahabatku tercinta yang selalu setia mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini hingga nanti, melewati suka duka bersama, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat tersayang juga tercinta **Nedra Aulia**, sahabat seperjuangan dari masa SD, Tsanawiyah, Aliyah, hingga saat ini, semoga kita sama-sama sukses.
11. Kepada teman **Ayu Azhar, Shella Miranda, Latifah Hanum Rusdi** juga menjadi saksi sekaligus penyemangat atas perjuangan penulis.
12. Untuk calon imamku **Ikbal Sanjaya, Amd. TEM** yang selalu mendoakanku, terima kasih banyak kamu sudah membimbingku, memberi

semangat, nasehat, yang selalu ada bersama ku baik dalam keadaan senang mau pun susah, semoga niat baik kita di restui Allah SWT dan keluarga kita Amiin.

13. Teman-teman seperjuangan **BKI-5 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimah kasih atas segalanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 26 Februari 2021
Peneliti

Dessy Andini
NIM. 0303161018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gamabar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1. Pengertian Layanan bimbingan Kelompok	8
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
3. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok	10
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
5. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
6. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	13
B. Minat Ektrakurikuler Kaligrafi.....	15
1. Pengertian Minat	15
2. Aspek-Aspek Minat.....	16
3. Pengertian Ektrakurikuler	17

4. Tujuan Ektrakulikuler	17
5. Pengertian Kaligrafi	18
6. Sejarah Perkembangan Kaligrafi.....	20
7. Fungsi Kaligrafi.....	24
8. Macam-Macam Bentuk Kaligrafi.....	27
9. Golongan Kaligrafi.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	40
D. Defenisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Uji Instrumen	46
1. Uji Validitas Instrumen	46
2. Uji Reabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Deskriptif Persentase.....	51
2. Analisis Statistik Nonparameter.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Analisis Data Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis....	53
2. Hasil Penelitian Pretest	53
3. Hasil Penelitian Post Test	56
4. Hasil Perbandingan Pretest dan Post Test.....	58
5. Hasil Hipotesis	61

6. Pembahasan Hasil Analisis	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
a) Kesimpulan	67
b) Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Skor Angket	43
Tabel 3.2 Persentase Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Angket Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi ...	44
Tabel 3.4 Hasil Analisis Aitem Instrumen Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Item Total Statistict	48
Tabel 3.5 Case Processing Summary Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi	50
Tabel 3.6 Reliability Statistics Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi	50
Tabel 3.7 Wilcoxon Pairs Test	52
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi	53
Tabel 4.2 Hasil Persentase Pretest secara keseluruhan pada 15 peserta didik sebelum diberikan treatmen	54
Tabel 4.3 Hasil Pertest Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Perindikator.....	55
Tabel 4.4 Hasil Persentase Posttest secara keseluruhan pada 15 peserta didik sesudah diberikan treatmen.....	56
Tabel 4.5 Hasil Posttest Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Perindikator	58
Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Pretest Dan Post Test Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Secara Keseluruhan.....	59
Tabel 4.7 Hasil Pretest Dan Post Test Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Perindikator.....	60
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	62

Tabel 4.9 Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Descriptive Statistics	62
Tabel 4.10 Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Wilcoxon Signed Ranks Test.....	63
Tabel 4.11 Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Test Statistics.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 1.1 Kaligrafi Khat Naskhi	27
Gamabar 1.2 Kaligrafi Khat Tsulus	28
Gamabar 1.3 Kaligrafi Khat Riq'ah	28
Gamabar 1.4 Kaligrafi Khat Diwani	28
Gamabar 1.5 Kaligrafi Khat Farisi	29
Gamabar 1.6 Kaligrafi Khat Diwani Jali	29
Gamabar 1.7 Kaligrafi Khat Kufi	30
Gamabar 1.8 Golongan Naskhi Wajib Karya Ustadzah E'em Anggota Sanggar Kaligrafi An-Nida	31
Gamabar 1.9 Golongan Naskhi Pilihan Karya Ustadzah E'em Anggota Sanggar Kaligrafi An-Nida	31
Gamabar 1.10 Golongan Mushaf Karya Ustadzah Milla Hayati Anggota Sanggar Kaligrafi An-Nida	32
Gamabar 1.11 Golongan Mushaf Karya Ustad Ewin Anggota Sanggar Kaligrafi An-Nida	32
Gamabar 1.12 Golongan Dekorasi Karya Ustadzah Khadizah Rina Lubis Anggota Sanggar Kaligrafi An-Nida	33
Gamabar 1.13 Golongan Kontemporer Karya Ustad Ghofur Anggota Sanggar Kaligrafi An-Nida	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi.	80
Lampiran 2 Angket Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	82
Lampiran 3 Hasil Angket Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	87
Lampiran 4 Hasil Pretest.....	89
Lampiran 5 Hasil Post Test.....	93
Lampiran 6 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan BKp Pertemuan 1	95
Lampiran 7 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan BKp Pertemuan 2	97
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKp	98
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKp	99
Lampiran 10 Materi Meningkatkan Semangat Belajar Kaligrafi	101
Lampiran 11 Materi Motivasi Diri.....	103
Lampiran 12 Dokumentasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang unggul adalah dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, sehingga berguna untuk dirinya sendiri dan bangsa. Bangsa haruslah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka untuk meningkatkan kualitas tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui bidang pendidikan yang akan membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, produktif dan berakhlak mulia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara bahasa, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹

Dilihat dari penjelasan tersebut pendidikan menjadi dasar penentuan masa depan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan menggunakan akalanya dengan baik dan manusia juga mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga

¹ Hendri, (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Dogeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal.1

manusia yang awal kelahirannya tidak mengetahui menjadi mengetahui segalanya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatian dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78).²

Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang dididik akan melahirkan watak, sifat-sifat terpuji, akhlak yang baik dan memiliki potensi diri yang baik. Guna mencapai tujuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan disusunlah suatu kurikulum sebagai pedoman kegiatan di sekolah. Kurikulum adalah segala pengalaman belajar yang harus dikuasai peserta didik di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah yang bersangkutan.³

Kegiatan kurikulum di sekolah tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas yang materinya adalah muatan lokal atau kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler serta pelayanan konseling di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kedisiplinan dan menanamkan tanggung jawab melalui dari pengalaman-pengalaman. Oleh karena itu, berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

² Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, Bandung: Syaamil, hal. 275

³ Muri Yusuf, (2015), *Assesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 121

Salah satunya adalah ekstrakurikuler kaligrafi dapat memberikan manfaat bagi peserta didik karena di zaman sekarang hanya sebagian orang yang bisa menulis kaligrafi arab yang elok dan indah. Manfaat yang diperoleh dari ekstrakurikuler kaligrafi bagi peserta didik yaitu dapat mengontrol emosional, sabar, berimajinasi terhadap kemampuan bakat seni peserta didik dan juga dapat sebagai sarana mencari rezeki, merasakan tenang pada diri sendiri, serta merasakan kenikmatan ruhani pada diri sendiri.

Pada tanggal 24 Januari 2020 hasil observasi membuahkan hasil wawancara dengan pelatih kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai, diketahui bahwa minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi masih dikatakan rendah, peserta didik tidak fokus dalam mengikuti kegiatan kaligrafi, peserta didik masih mengeluh karena tidak bisa menulis kaligrafi dan peserta didik masih belum bisa menulis sesuai dengan bentuk kaidah tulisan seni kaligrafi yang diajarkan oleh guru kaligrafi di sekolah.

Faktor penyebab masalah ini timbul dipengaruhi karena kurangnya motivasi pada diri peserta didik dan minimnya dana bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membeli peralatan kaligrafi. Untuk mengatasi rendahnya minat ekstrakurikuler kaligrafi saat ini dibutuhkan peran guru, terutama guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman diri agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal sehingga dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan.⁴ Sedangkan menurut Berdnad dan Fullmer, “Konseling adalah meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut”.⁵

Hal ini selaras jika dilihat bahwa salah satu bantuan yang diberikan konselor kepada seseorang secara tatap muka antara dua orang maupun kelompok untuk membantu masalah yang dihadapi peserta didik dan membimbing agar peserta didik termotivasi dirinya dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat terhadap kemajuan pengembangan kemampuan yang di milikinya.

Menurut pengamatan penulis bahwa di SMP IT Al-Kaffah Binjai hanya memiliki satu tenaga guru bimbingan dan konseling yang bernama ibu Putri Intan S.Pd. beliau mendapatkan gelar sarjanah pada tahun 2017 di Universitas Budidaya Binjai. Beliau diangkat oleh Kepala Yayasan SMP IT Al- Kaffah Binjai sebagai guru bimbingan dan konseling. Dengan memiliki satu guru bimbingan dan konseling dikatakan bahwa di SMP IT Al-Kaffah Binjai masih kekurangan guru. Kehadiran seorang guru bimbingan konseling di sekolah dapat membantu guru lain dan peserta didik agar memiliki kemampuan potensi yang berkualitas.

Dilihat dari kondisi tersebut maka perlu dilakukan layanan bimbingan kelompok supaya guru bimbingan konseling dapat memberikan dorongan atau motivasi, pemahaman dan informasi agar peserta didik mengetahui bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi disekolah dapat memberikan manfaat

⁴ Syafaruddin, dkk, (2017), *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al-Qur'an DanSains*, Medan: Perdana Publishing, hal. 80

⁵ Syafaruddin, dkk, (201 9), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16-17

yang sangat banyak untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan dapat meningkatkan kerohanian.

Layanan bimbingan kelompok menurut Hallen yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting.⁶ Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan jumlah anggota kelompok berkisaran 10-15 orang dan dipimpin oleh satu orang konselor yang terampil dalam memimpin kegiatan bimbingan kelompok.⁷

Pemberian layanan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang ada di sekolah, dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalinlah hubungan interaksi dan kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok sehingga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan kegiatan layanan bimbingan konseling. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Di SMPIT Al-Kaffah Binjai”.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai masih tergolong rendah.
2. Peserta didik tidak fokus dalam mengikuti kegiatan kaligrafi.

⁶ *Ibid*, hal. 62

⁷ *Ibid*, hal. 63

3. Peserta didik masih mengeluh karena tidak bisa menulis kaligrafi.
4. Peserta didik masih belum bisa menulis sesuai dengan bentuk kaidah tulisan seni kaligrafi.
5. Minimnya dana bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membeli peralatan kaligrafi.
6. Kurangnya motivasi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka persoalan yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai.

D. Rumusan Masalah

Diketahui dari penjelasan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam mempengaruhi minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai”.

F. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian diatas diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Bagi para pembaca diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi SMPIT Al-Kaffah Binjai dapat dijadikan sebagai penambahan informasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- b) Bagi guru BK, hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penyusunan program bimbingan konseling yang baik.
- c) Bagi guru ektrakurikuler kaligrafi, hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk meningkatkan minat kaligrafi melalui layanan bimbingan kelompok.
- d) Hasil penelitian ini sebagai landasan peneliti untuk menjadi seorang guru bimbingan konseling yang professional dalam melaksanakan tugas.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Layanan Bimbingan Kelompok

Guru bimbingan konseling yang menjalankan tugasnya di sekolah, terdapat beberapa layanan bimbingan konseling salah satunya layanan yang dilakukan adalah layanan bimbingan kelompok. Masalah peserta didik dapat diatasi bersama anggota kelompok lainnya. Hal ini menimbulkan interaksi yang sangat kuat sehingga anggota kelompok bisa mengemukakan pendapatnya terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini mengenai penjelasan layanan bimbingan kelompok yaitu:

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan konseling adalah Suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi, tentang permasalahan yang dihadapi, dan pemahaman baru yang diberikan kepada sekelompok orang (konseli), yang merupakan salah satu jenis kegiatan layanan bimbingan kelompok. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesama anggota kelompok maka kondisi atau suasana yang hidup atau aktif, berkembang, bergerak ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi, hal ini yang disebut dinamika kelompok.

Menurut Achmad, konseli (peserta didik) yang mengalami kesulitan pada diri atau perkembangannya bermasalah dapat dicegah dengan melakukan bimbingan kelompok. Permasalahan yang timbul dipengaruhi oleh masalah sosial, pendidikan, pekerjaan dan pribadi merupakan isi dari kegiatan bimbingan

kelompok agar peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan informasi.⁸

Menurut Tarmizi, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁹ Dalam penyelesaian masalah pada peserta didik dibutuhkan layanan bimbingan kelompok agar aktifitas kelompok dapat menggunakan program dinamika kelompok dan prinsip, seperti kegiatan diskusi, simulasi, bermain peran, sosiodrama dan berbagai macam kegiatan lainnya.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok lebih efektif karena peserta didik dapat lebih aktif dan kemungkinan besar akan terjadinya pertukaran pikiran yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok, peserta didik juga akan mendapatkan pengalaman baru, sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat menyelesaikan masalah yang di alaminya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk memberikan suatu informasi yang bersifat social, personal dan fokalional. tujuan layanan bimbingan kelompok ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Tujuan umum layanan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga hubungan sosialisasi anggota kelompok meningkat. Wawasan atau sikap yang

⁸ Rofdha, (2017), "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa", *Skripsi*, Medan: UINSU, hal. 9

⁹ Tarmizi, (2011), "*Pengantar Bimbingan Konseling*", Medan: Perdana Publishing, hal. 140

tidak obyektif dan efektif, pikiran, perasaan dan persepsi merupakan gangguan yang sering terjadi pada kemampuan sosialisasi seseorang.¹⁰

- b) Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan dengan dinamika kelompok, biasanya topik yang dibahas merupakan dorongan terhadap pengembangan persepsi, perasaan, wawasan atau sikap yang mengarah ketingkah laku lebih efektif dan pikiran. Maka kemampuan interaksi dalam berkomunikasi non verbal atau verbal dapat meningkat. Hal ini bermanfaat bagi peserta didik sebab kegiatan ini menimbulkan sosialisasi dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok terhadap proses kegiatan layanan.¹¹

Dilihat dari penjelasan tentang tujuan bimbingan konseling kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok dapat saling mengungkapkan perasaan dan pikirannya terhadap topik tertentu yang berhubungan dengan masalah kehidupan anggota kelompok. Maka timbullah dinamika kelompok melalui komunikasi bersama anggota kelompok dan ketua kelompok sehingga hasil dari topik yang dibahas dapat berguna bagi anggota kelompok.

3. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

- a) Asas kesukarelaan ialah pemimpin kelompok harus memunculkan rasa kesukarelaan pada diri anggota kelompok dimulai sejak awal direncanakan pembentukan kelompok.

¹⁰ Prayetno, (2002), *Layanan L1-L9*, Padang: FIP, hal. 2

¹¹ Amti dan Marjohan, (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rineka Aditama, hal. 59

- b) Asas kerahasiaan ialah anggota kelompok harus merahasiakan segala sesuatu yang dibahas, dalam kegiatan kelompok rahasia hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan.¹²
- c) Asas keterbukaan yaitu konseli wajib menceritakan tanpa menutupi masalah agar tujuan bimbingan kelompok tercapai dengan baik, sehingga proses pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki suasana keterbukaan dari pihak klien dan konselor.¹³
- d) Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen yang harus diperhatikan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu peran pemimpin kelompok, peran anggota kelompok dan dinamika kelompok, agar pelaksanaan pelayanan ini dapat berjalan dengan baik.

a. Peran pemimpin kelompok

Setiap pemimpin harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap harus dikembangkan seperti mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengaruh yang teguh demi tercapainya tujuan bersama,

¹²Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 141-142

¹³ Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, hal. 116

memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, ras humor, ras bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin maupun anggota.

b. Peran anggota kelompok

Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok sehingga peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar benar-benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok harus melibatkan dirinya dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif, kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka dan berusaha membantu anggota yang lain.

c. Dinamika kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggota 10-15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota

kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbangan suara.¹⁴

5. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Teaxler layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat tertentu yaitu :

- a) Layanan bimbingan kelompok cocok digunakan untuk melaksanakan beberapa kegiatan terutama kegiatan yang bersifat intruksional.
- b) Layanan bimbingan kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- c) Layanan bimbingan kelompok juga memiliki nilai penyembuhan khususnya untuk kegiatan role playing, psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok dan psikoterapi kelompok.
- d) Layanan bimbingan kelompok dapat menghentikan waktu khususnya dalam memberikan layanan-layanan yang berguna untuk para peserta didik.
- e) Layanan bimbingan kelompok dapat menolong individu untuk memahami bahwa orang lain ternyata mempunyai kebutuhan dan masalah yang sama.¹⁵

6. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

- a) Tahap Pembukaan adalah tahap yang telah terbentuknya kelompok, kegiatan ini ditempat yang telah ditentukan, sehingga pemimpin

¹⁴ Abu Bakar, M. Lubddin, (2012), *konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*, Citapustaka Media Perintis, hal. 75

¹⁵ Tetik, Romlah, (2001), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal. 32

kelompok dapat memulai kegiatan dengan melakukan langkah-langkah kegiatan ialah mengucapkan salam atau mengucapkan selamat datang kepada para anggota kelompok, membaca do'a sebelum dimulai kegiatannya, menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, manfaat, asas bimbingan kelompok dan cara pelaksanaannya. Setelah di jelaskan oleh pemimpin kelompok maka kegiatan selanjutnya ialah melakukan perkenalan bagi anggota maupun pemimpin kelompok.

- b) Tahap peralihan merupakan pembahasan tentang topik-topik yang akan dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, langkah ini dilakukan oleh pemimpin kelompok. Adapun topik yang dibahas berasal dari setiap anggota kelompok yang langsung disiapkan oleh pemimpin kelompok. Untuk mendalami topik yang telah disepakati bersama Pemimpin kelompok harus memperhatikan keadaan suasana kegiatan.
- c) Tahap kegiatan merupakan proses dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menuntaskan topik yang dibahas. Pemimpin kelompok harus berusaha membuat anggota kelompoknya tidak merasakan kelelahan dan ketegangan disaat proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Hal ini dapat diatasi pemimpin kelompok dengan mengajak anggota kelompoknya untuk bersama-sama membaca baca puisi, ayat suci Al-Qur'an, bernyayi, games dan lainnya. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompoknya agar bisa menyampaikan

komitmen (sehingga tercapainya maksud apa yang harus dilakukan maka tujuan yang diinginkan harus terwujud).¹⁶

- d) Tahap pengakhiran maka pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa akan diakhiri.¹⁷ Para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan tentang kegiatan tersebut agar bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama-sama serta mengucapkan salam.

B. Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi

1. Pengertian Minat

Didalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhan mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al-Isra ayat 84).

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing yang mana manusia itu terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda, untuk mengembangkan bakat yang dimiliki maka minat merupakan sesuatu yang berkembang karena proses akan mempengaruhi seseorang.

Menurut John Holland, minat adalah kenikmatan atau kesenangan, perhatian dan aktifitas yang mengakibatkan meningkatnya perasaan keingin tahuan seseorang terhadap tugas-tugas dalam kegiatan. Minat yaitu seseorang yang menunjukan kinerja kerja sangat tinggi dan mempelajari sesuatu kegiatan tertentu sehingga ia termotivasi terhadap indikator dari kekuatan seorang.¹⁸

¹⁶Abu Bakar & Luddin, (2017), *Konseling Individu Dan Kelompok Aplikasi Dalam Praktek Konseling*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal.76-77

¹⁷ A. Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 132

¹⁸Makmun Khairani, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 136-137

Menurut Muhibbinsyah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹ Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan, dorongan, yang menjadi perhatian atau ketertarikan seseorang pada suatu objek yang menyenangkan bagi dirinya sendiri.

2. Aspek minat

Menurut Jefkins aspek-aspek minat ada lima yaitu:

- a) *Attention* (perhatian) adalah pemusatan pengamatan dari individu pada satu atau lebih pada obyek yang menurut individu cukup menarik.
- b) *Interest* (ketertarikan) adalah adanya perhatian individu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.
- c) *Desire* (keinginan) adalah dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang obyek tersebut.
- d) *Conviction* (keyakinan) merupakan aspek yang muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu obyek sehingga merasa tertarik dengan obyek tersebut.
- e) *Action* (tindakan) adalah setelah adanya keputusan kemudian berupaya untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan.²⁰

Minat peserta didik akan terbentuk karena menaruh rasa perhatian terhadap suatu obyek yang disukainya. Dengan adanya perhatian terhadap suatu obyek, maka peserta didik akan merasa lebih tertarik dan memberi pengamatan terhadap obyek tersebut. Peserta didik akan memiliki keinginan untuk mengamati secara dalam tentang obyek yang diminatinya.

Peserta didik akan berusaha mencari tahu tentang segala yang diminatinya hingga ia merasa memiliki keyakinan tentang obyek tersebut dan ia merasa

¹⁹ Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 133

²⁰ Duwi Trisnaningrum, (2013), "Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa", *Skripsi*, Semarang: UNNES, hal. 16

membutuhkannya. Dengan adanya rasa keyakinan untuk membutuhkannya, individu tersebut akan memutuskan untuk melakukan obyek yang dibutuhkan. Obyek yang diputuskan dan dilakukan direalisasikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku.

3. Pengertian Estrakulikuler

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang “Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, bahwa kegiatan ekstrakulikuler adalah upaya pengayaan nilai-nilai, pemantapan, norma serta pengembangan kepribadian, minat dan bakat peserta didik. Pendidikan yang pelaksanaannya diluar jam intrakulikuler dan proses pembelajarannya dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.²¹

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah yang tidak mengganggu jam pelajaran dengan tatap muka lebih meperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan sehingga kemampuan yang didapatkan dari mata pelajaran akan lebih berkembang luas dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²²

Peserta didik yang memiliki kemampuan dan mempunyai wawasan pengetahuan luas adalah mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler di sekolah kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Berikut ini berbagai macam kegiatan ekstarakulikuler di seluruh sekolah yang ada di Indonesia yaitu: Pramuka, Olah raga, PMR/UKS, Paskibraka, Rohis, Kaligrafi dan lainnya.

4. Tujuan Ektrakurikuler

Menurut Direktor Pendidikan Menengah Kejuruan, tujuan kegiatan ekstrakulikuler adalah sebagai berikut:

²¹ Nasrullah Nurdin, (2018), *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, Emir, hal. 17

²² Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 287

- a) Pembinaan manusia seutuhnya yang positif menuju upaya pembinaan pribadi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat.
- b) Psikomotorik, efektif dan kognitif pada kemampuan peserta didik harus dapat meningkat dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- c) Dapat diketahui, mengenal dan membedakan antara hubungan mata pelajaran lainnya dengan satu pelajaran.²³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Ayat 2 yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁴

Dilihat dari penjelasan tersebut tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membina peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan potensi, bakat dan minat peserta didik. Jadi kesimpulan tujuan dari minat ekstrakurikuler kaligrafi adalah untuk meningkatkan minat pada peserta didik agar rasa keingin tahuan terhadap kaligrafi semakin meningkat sehingga sekolah dapat memiliki peserta didik yang potensi bakatnya berkualitas baik.

5. Pengertian Kaligrafi

Secara etimologi, kata kaligrafi merupakan penyederhanaan dari *calligraphy*. Sebuah kata dalam Bahasa Inggris yang berasal dari dua suku kata latin, yaitu *calios* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan. Jadi kaligrafi yaitu bentuk dan keindahan pada tulisan yang aksara. Dalam kamus besar Bahasa

²³ *Ibid*, hal. 288

²⁴ Noor Yanti, dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarga Negeraan*, Vol. 6, No.11, 2016, hal. 965

Indonesia, kaligrafi merupakan seni menulis indah dengan pena sedangkan dalam Bahasa Arab disebut *khat*.²⁵

Istilah kaligrafi dikalangan masyarakat sudah demikian akrab didengar, seakan sudah menyatu menjadi bagian integral dari ribuan kosa kata Bahasa Indonesia. Bila diteliti sebenarnya istilah tersebut bukan asli dari *khazanah* Bahasa kita melainkan dari Bahasa Inggris. Analisis lebih lanjut menerangkan bahwa terma tersebut juga bukan asli Bahasa Inggris, Kamus *Oxford* memberikan informasi, *calligraphy* adalah hasil adaptasi terakhir dari Bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *kalligraphia* (*καλλιγραφία*), namun kemungkinan besar pula berasal dari Bahasa latin *calligraphia* atau bahkan Bahasa Perancis yaitu *calligraphie*.

Dikamus Webster melacak dari akar kata Bahasa Yunani *kalos* yang sepadan dengan *beautiful* berarti cantik, atau bagus. Dan digabung dengan kata *graphein* yang sepadan dengan *to write* atau menulis. Dari Bahasa Perancis ialah *kalli* yang setara dengan *beautiful* atau *kallos* yang sama dengan *beauty* dan dipadu dengan kata *graphia* atau *graphy*, Webster ini lebih jauh melacaknya sampai Bahasa Sanskrit (*sanskerta*) yakni *kalya* yang berarti sehat (*healthy*).

Secara terminologis kaligrafi adalah tulisan tangan yang cantik atau rapi, dapat pula diartikan sebagai salah satu seni dalam membuat tulisan (*beautiful or elegant hand writing, the art of producing such writing*). Sedangkan pelaku atau aktor dari kaligrafi ini popular *kaligrafer*. Dalam Bahasa arab sendiri kaligrafi disebut *fan al khat* yang artinya seni tulis tetapi sering disebut kata *khat* yang

²⁵Syahrudin, (2000), *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*, Jakarta: Penerbit Kalimah, hal. 1

artinya hanyalah garis, sementara subjek pelaku diistilahkan dengan *khattat* atau *khuttat*.²⁶

Menurut Syekh Samsuddin Al-Akfani, “khat / kaligrafi” adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf-huruf tunggal, cara-cara merangkainya dan letak-letaknya dengan tulisan huruf yang tersusun atau diatas garis-garis terhadap apa yang ditulis sehingga kita mengetahui bagaimana cara penulisan dan kita dapat menentukan mana yang tidak penting ditulis sehingga kita dapat mengubah ejaan tulisan yang perlu diubah dan menentukan bagaimana cara untuk menggubahnya.²⁷

Hal ini, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah seni menulis indah yang menggunakan pena atau kuas, sehingga hasil dari tulisan memiliki nilai keindahan yang sangat istimewa dibandingkan bentuk tulisan lainnya. Keindahan tulisan ini bukan hanya elok pandang dimata tetapi juga elok dihati manusia karena tulisan kaligrafi juga memiliki kekayaan rohani terhadap potensi spiritual manusia.

6. Sejarah Perkembangan Kaligrafi

Tulisan *hieroglif* Mesir merupakan kaligrafi Islam yang sering disebut akar dari kaligrafi arab. Tulisan *hieroglif* yaitu tulisan yang mengandung makna, sehingga gambar murni yang ditulis pada batu, berbentuk berupa gambar sebagai simbol-simbol pokok. Para ahli dari Bangsa Perancis menemukan tulisan yang sudah ditulis sejak 5.000 tahun yang lalu di Mesir dekat makam raja-raja Mesir Kuno, yaitu makam yang disebut Pyramid. *Musnad* yang hurufnya terpisah satu dari yang lain seperti huruf latin disebut tulisan Arab pada masa Mesir Kuno.

²⁶ Nurul Makin, (1995), *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, hal. 1

²⁷ Sirojuddin, (2000), *Seni Kaligrafi Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, hal. 3

Waktu pun terus berjalan sehingga tulisan tersebut dikembangkan menjadi tulisan *nabati* artinya tulisan yang bergandengan, namun tulisan tersebut belum ada diberi tanda baca. Dikalangan masyarakat Jazirah Arab mengalami sedikit perkembangan penulisan pada awal abad ketujuh *Masehi*. Sedangkan Jazirah Arab dibuktikan dengan temuan *arkeologis*, yakni temuan pilar-pilar dan prasasti-prasasti pada batu yang tulisannya sederhana sehingga masih belum sempurna. Tulisan yang ditulis pada *papyrus* di kertas yang terbuat dari kulit adalah sisa-sisa *paleografis*.²⁸

Selain itu, kitab suci Al-Qur'an telah membawa perubahan pada penyempurnaan huruf Arab di masa Nabi Muhammad SAW. Pada tahun kedua *Hijriah* telah terjadi Perang Badar Kubra yang memunculkan awal bangkitnya minat menulis dikalangan kaum muslim. Sekutu-sekutu umat Islam Madinah mendukung untuk melawan Quraisy Mekkah pada pertama kalinya.

Pada saat itu jumlah musuh ada 1.000 pasukan terlatih dengan segala peralatan untuk perang sehingga mereka dipandang sempurna oleh pasukan Rasulullah SAW, sedangkan pasukan muslimin yang hanya berjumlah 300-an personil dengan peralatan perang yang sangat minim akhirnya berhasil menaklukkan pihak musuh. Detik-detik penentuan kelangsungan Islam untuk kedepannya di tandai dengan adanya kemenangan pasukan Rasulullah SAW.

Para tawanan perang diberi sangsi dari kebijakan yang sangat tepat dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kebijakan tersebut yaitu membebaskan para tawanan dengan tebusan, jika mereka tidak ingin masuk Islam. Adapun, sebagian

²⁸ Fika Hidayani, (2007), *Kaligrafi Islam*, Bandung: CV Amirco, hal. 10-11

dari mereka yang tidak mampu membayar tebusan namun pandai baca dan tulis, maka diwajibkan masing-masing para tawanan untuk mengajari sepuluh anak muda Madinah.

Diperhitungkan dalam waktu sangat relative singkat pengetahuan membaca dan menulis sudah meluas sangat cepat, hal ini pun merupakan gerakan yang radikal untuk membasmi buta huruf dikalangan kaum muslimin. Dalam mempelajari kedua cabang pengetahuan tersebut Rasulullah SAW sendiri memberikan motivasi kepada kaum muslimin.

Berkumpulnya Muhajirin dan Ansar merupakan ajakan Rasulullah SAW yang sangat intensif sesudah Fath Makkah. Pada saat penghabisan wahyu turun, Nabi Muhammad SAW memiliki kaligrafer yang berjumlah 40 orang. Empat diantara juru tulis sahabat Rasulullah SAW paling utama (yang menulis mushaf-mushaf Utsman r.a.) ialah Abdul Rahman Ibn Al-Haris Ibn Hisyam, Sa'id Ibn Al'As, Abdullah Ibn Zubeir, dan. Zayd Ibn Sabit,²⁹

Pada tahun (632-661 M) zaman pemerintahan Khufaurasyidin dan pada tahun (661-750 M) dizaman Bani Umayyah, sampai tahun (750-861 M) disaat pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan zaman keemasan kebudayaan Islam, kaligrafi Arab memiliki kelebihan nilai keindahannya yang sangat tinggi, sehingga penulisann firman-firman Allah berbentuk yang sempurna.

Pada kehalusan rasa *khattat*, memuncul bentuk-bentuk huruf sulus yang anggun, farisi yang berirama seolah-olah hendak roboh kekanan, diwani yang terbelit, riq'ah yang ekspresif, naskhi yang jelas juga manis dan bentuk-bentuk

²⁹ Sirojuddin, *OpCit.*, hal. 61-62

huruf yang lainnya akan memunculkan pada penulisan Al-Qur'an dengan memiliki keindahan irama (*ritme*) Bahasa yang penuh pesona. Tulisan seni kaligrafi yang indah ini biasanya ada di penulisan Al-Qur'an, buku, diperalatan lainnya seperti meja, lemari, pedang dan keramik namun seni kaligrafi ini juga berada di dinding istana dan di masjid.

Ajaran agama Islam telah masuk ke Negara Indonesia, dengan membawa sunah rasul dan Al-Qur'an sebagai sumber untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada warga Negara Indonesia yang ingin memeluk agama Islam, secara sukarela tanpa paksaan. Al-Qur'an menjadi bacaan utama umat Islam. Putra-putri di kawasan Nusantara juga belajar membaca Al-Qur'an juga belajar menulis kaligrafi Arab.

Adapun buku-buku yang ditulis dengan huruf Arab yaitu dongeng, kitab-kitab agama dan cerita-cerita kepahlawanan serta hikayat. Huruf Arab Melayu disebut Kaigrafi kitab-kitab Berbahasa Melayu di Jawa. Namun huruf Jawi disebut huruf Arab bagi kalangan orang Melayu, Brunei dan Malaysia. Dari tulisan kaligrafi yang tua, banyak bentuk-bentuk variasi naskahnya sangat kuat, sehingga tersimpan baik dibeberapa museum maupun yang masih berada di tengah masyarakat. Ada bentuk yang meliut dengan lentur dan ada yang kaku namun artistic. Selain itu, kaligrafi Arab berfungsi sebagai hiasan batu nisan, hiasan masjid dan lainnya.

Semua karya seni kaligrafi Arab, harus mengikuti kaidah-kaidah bentuk hurufnya sehingga karya kaligrafi dalam penulisannya dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk dan variasi huruf yang berbeda-beda. Ketika seni lukis "bertemu"

dengan seni kaligrafi Arab, maka muncullah berbagai karya seni khat. Perpaduan seni lukis dan kaligrafi Arab menimbulkan istilah “kaligrafi bebas” dan “kaligrafi murni”. Kaligrafi bebas menimbulkan lukisan yang ingin diekspresikan sebagai semangat religiusitas dalam karya lukisnya, sedangkan kaligrafi murni yaitu seni khat Arab yang tetap terikat dengan kaidah-kaidah bentuk hurufnya.

Pada era tahun 1980-an hingga saat ini, di Indonesia kaligrafi berkembang pesat. Pameran di masjid istiglal, pameran MTQ, dan pameran wajah Islam terus diadakan acara pameran agar dapat mengembangkan pengetahuan warga Negara Indonesia terhadap kaligrafi. Kegiatan pameran di Indonesia adalah salah satu kejayaan seni kaligrafi Islam sehingga menjadi perhatian pemerintah.

Salah satunya, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang turut berperan serta terhadap kaligrafi agar lebih luas lagi perkembangan khat di Indonesia. Melalui LPTQ kaligrafi banyak diminati oleh para anak muda untuk mengikuti salah satu cabang perlombaan kaligrafi. Disekolah kaligrafi masuk untuk berperan dalam mengembangkan bakat peserta didik, namun hanya beberapa sekolah saja yang menggunakan peran kaligrfai sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan sinyal yang kuat terhadap khat Al-Qur'an yang resmi memasukkan seni menulis indah huruf Arab, didalam kurikulum sekolah yang ada di Negara Indonesia.

7. Fungsi Kaligrafi

Kaligrafi terdapat fungsi utama yaitu kaligrafi yang berfungsi sebagai penyampaian misi-misi Islam diantaranya adalah *dzikrullah* (ingat Allah), mengagungkan Allah dan mempertebalkan keimanan. Berbagai ayat-ayat Al-

Qur'an dibuat sepenuh hati dengan karakter moral dan spiritual untuk menciptakan keindahan supaya dapat menyampaikan kebenaran firman yang ditulis.

Menurut Munawir Sjadzali, mantan Menteri Agama RI mengatakan, “kaligrafi Arab bukan sekedar merupakan ekspresi estetis dari seorang seniman, tetapi juga merupakan salah satu perwujudan dari keagungan dan kecintaan sang seniman terhadap Al-Qur'an, kalam illahi”.³⁰ Berikut ini terdapat fungsi kaligrafi dalam kehidupan individu dan kehidupan sosial yaitu:

- a) Kaligrafi merupakan salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antara manusia, karena besarnya hubungan tulis-menulis antara mereka dalam segala lapangan kehidupan.
- b) Kaligrafi merupakan salah satu sarana mencari rejeki mengingat bahwa ia adalah seni yang berbobot nilai tinggi dengan kedudukan puncak yang pernah dicapai para ahlinya (seperti jabatan perdana menteri) bagi seorang fakir, kaligrafi adalah uang dan bagi hartawan kaligrafi adalah keindahan.
- c) Kaligrafi memiliki fungsi khusus bagi para pencintanya yang merasakan kenikmatan ruhani saat mengolah dan menciptakan tulisannya yang diibaratkan dengan telaga nan dalam.
- d) Sebagaimana apresiator merasakan kenikmatan memandang dan menelaahnya karena adanya unsur-unsur estetis pada huruf-huruf dan harakatnya. Kaligrafi menarik ekspresi, dicintai kalangan-kalangan tertentu dan umum. Untuk itulah, sebuah karya selalu mendampingi

³⁰ Nurul Makin, *Op.Cit.*, hal. 11

mereka di rumah dan tempat-tempat mereka berkerja, bahkan kemana pun mereka pergi.

- e) Kaligrafi digunakan untuk buku-buku pelajaran, kebudayaan, mushaf Al-Qur'an, majalah, koran dan sarana-sarana informasi seperti televise dan sebagainya.
- f) Kaligrafi selalu ada pada medium-medium seni, pamphlet, brosur dan iklan. Setiap individu dari kita selalu melihat langsung hasil karya kaligrafi disetiap tempat rumah, jalanan, sekolah dan lembaga-lembaga bisnis.
- g) Kaligrafi merupakan sarana atau tali penghubung masyarakat yang merupakan dari sarana peralihan, kebudayaan dan peradaban.
- h) Kaligrafi adalah sarana sosial dari medium penghalus rasa karena merupakan semangat masyarakat maju yang memiliki nilai seni dan keindahan. Seni dan keindahan ini memiliki asal-usul dalam sejarah tua dan kisah pertumbuhan menarik dalam sejarah modern.³¹

Dilihat dari penjelasan fungsi dapat disimpulkan bahwa, kaligrafi berfungsi bukan hanya untuk sarana mencari rejeki saja tetapi juga meningkatkan keimanan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dan salah satu jalan untuk penyampaian misi-misi Islam dengan cara berdagang dan mengajarkan agama Islam sehingga penyebaran agama Islam dapat berkembang dengan baik.

³¹ Fauzi Salim Afifi, (2002), *Cara Mengajar Kaligrafi Pedoman Guru*, Jakarta: Darul Ulum Press, hal. 17

8. Macam-Macam Bentuk Kaligrafi

Berbagai macam bentuk kaligrafi islami yang berkembang pada zaman ini yaitu: khat tsulus, diwani, naskhi, riq'ah, diwani jail, kufi dan farisi.

- a.) Khat naskhi yaitu bentuk tulisan yang seperti sudut-sudut kufi, akan tetapi memiliki sedikit sudut tajam dan banyak putaran yang sangat lentur di dalam penulisan kaligrafi bentuk tulisan naskhi. Bentuk huruf ini sudah berkembang ke penerbitan untuk mencetak barang seperti koran, buku, huruf-huruf yang ada di komputer dan majalah. Dengan menggunakan bantuan bentuk huruf naskhi para pemuda dapat membaca dan mengajar.³²



Gambar 1.1 Kaligrafi Khat naskhi

- b.) Khat tsulus ditulis dengan pulpen atau kalam yang ujungnya harus dipotong dengan ukuran sepertiga goresan kalam atau dipotong dengan kemiringan kira-kira setengah lebar pelatuk. Adapun yang menamakannya khat Arab karena gaya ini merupakan sumber pokok aneka ragam kaligrafi Arab yang banyak jumlahnya sesudah khat kufi.³³

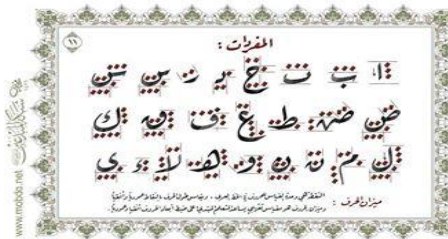
³² Sirojuddin, (2007), *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*, Jakarta: Darul Ulum Press, hal. 3

³³ *Ibit*, hal. 67



Gambar 1.2 Kaligrafi Khat tsulus

- c.) Khat riq'ah yaitu huruf yang tegak lurus, kaku, vertical, menukik dan beberapa bagian cekung. Untuk menulis khat ini harus di atas garis.³⁴



Gambar 1.3 Kaligrafi Khat riq'ah

- d.) Khat diwani merupakan hasil karya khat yang diciptaan dari masyarakat Turki Usmani, khat ini selalu ditulis di atas garis dan menggoreskannya secara terlaten karena adanya kemiripan lengkungan-lengkungan yang melabrak batas atas garis dengan lengkungan-lengkungan yang berada di atasnya.



Gambar 1.4 Kaligrafi Khat diwani

- e.) Khat farisi adalah khat mustaraqis (menari-nari) karena membutuhkan tarian tangan dalam pengolahan huruf-hurufnya. Unsur-unsur

³⁴ Fauzi Salim Afifi, *Op.cit.*, hal. 12-13

keelokannya yaitu perpindahan goresan dari tipis ke tebal dengan cara yang menyenangkan tangan saat menggoresnya dan menyenangkan mata saat menyaksikannya.³⁵



Gambar 1.5 Kaligrafi Khat Farisi

f.) Khat diwani jali merupakan karakter khas khat yang penggoresannya harus ada tanda syakal yang memenuhi ruang tulisan dengan titik-titik segi empat dan tutul-tutul titik lembut. Kaidah khat diwani jali tidak nampak tanpa susunan geometris dan komponen-komponen yang padat.³⁶



Gambar 1.6 Kaligrafi Khat diwani jali

g.) Khat kufi merupakan tulisan yang cenderung kaku, sangat lentur, banyak sudut-sudut yang menjadi karakter pokoknya dan mudah diolah atau dibentuk. Tulisan khat ini sangat mudah dipelajari karena bukan hanya khattat yang bisa menulisnya tetapi orang yang bukan ahli di bidang kaligrafi pun juga bisa menulisnya dengan

³⁵ *Ibid*, hal 13-14

³⁶ Sirojuddin, *Op.Cit.*, hal. 251

menggunakan spido, pensi, penggaris, setip, kertas dan alat-alat bantu lainnya.³⁷



Gambar 1.7 Kaligrafi Khat kufi³⁸

9. Golongan Kaligrafi

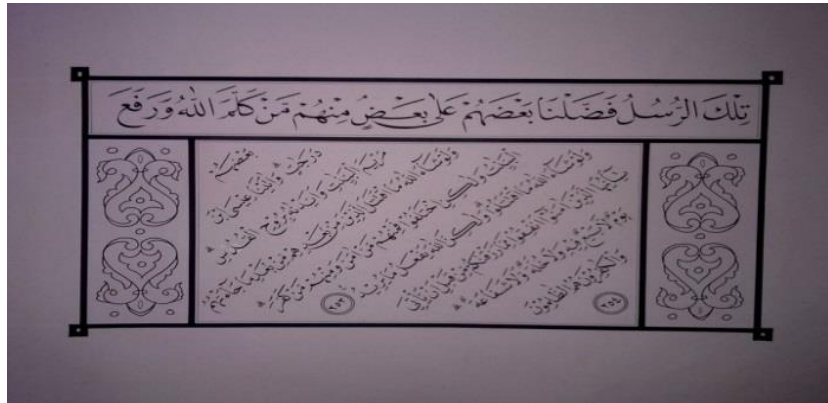
Kegiatan perlombaan LPTQ di Indonesia terdapat empat golongan kaligrafi yang diperlombakan yaitu:

- a.) Golongan naskih merupakan cabang kaligrafi dalam perlombaan LPTQ yang tidak banyak menggunakan biaya. Untuk menyelesaikan karya, peserta LPTQ cabang kaligrafi bagian naskhi membutuhkan waktu tujuh jam dan ini juga sudah terhitung dengan waktu istirahat. Dalam proses perlombaan cabang kaligrafi bagian naskhi harus menggunakan kertas karton putih 1 kajang, handam, tinta, tisu, tisu basah, pensil, pulpen air, penggaris, setip, setipo, twin pen, spidol artlain, mal atau bingkai yang sudah diseket di kertas kalkir dan pulpen putih. Selama tujuh jam peserta harus membuat dua karya yaitu karya wajib dan karya pilihan yang menggunakan tujuh macam bentuk kaligrafi. Karya wajib adalah suatu karya yang ditulis menggunakan khat naskhi dengan menggunakan mata handam 3 mm dan 1,5 mm. sedangkan karya pilihan adalah suatu karya yang menggunakan mal

³⁷ *Ibid*, hal. 409

³⁸ Misbahul Munir, (2004), *Mengenal Kaidah Kaligrafi Al-Qur'an Dilengkapi Dengan 313 Contoh & Ornamen Islami*, Semarang: Binawan, hal. 94

atau bingkai untuk menghiasi karya. Dalam penulisan karya pilihan peserta harus menggunakan khat sulus, diwani, diwai jali, riqah, farisi dan kufi.



Gambar 1.8 Golongan naskih wajib karya Ustadzah E'em anggota Sanggar

Kaligrafi An Nida



Gambar 1.9 Golongan naskih pilihan karya Ustadzah E'em anggota Sanggar

Kaligrafi An Nida

- b.) Golongan mushaf adalah perlombaan yang menggunakan kertas karton putih 1 kajang, handam, tinta, pensil, pulpen air, tisu, tisu basah, emtri atau bensin, penggaris, setip, setipo, twin pen, mal atau bingkai yang sudah diseket di kertas hvs, pulpen putih, kuas, spidol poska pc 1

sampai 3 dan cat mowilex yang di campur dengan cat acrylic dan air. Untuk menyelesaikan karya, peserta harus menyelesaikannya dalam waktu tujuh jam dan ini pun juga sudah terhitungan dengan waktu untuk istirahat. Golongan mushaf biasanya menggunakan mata handam 2 mm dan ditulis dengan khat naskhi.



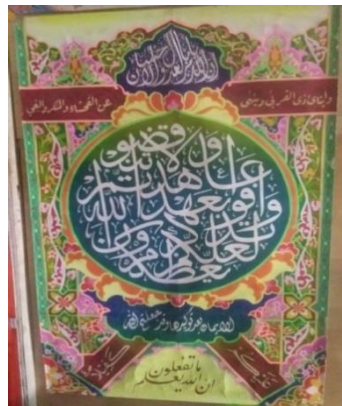
Gambar 1.10 Golongan mushaf karya Ustadzah milla hayati anggota Sanggar Kaligrafi An Nida.



Gambar 1.11 Golongan mushaf karya Ustad Ewin anggota Sanggar Kaligrafi An Nida.

- c.) Golongan dekorasi adalah perlombaan yang menggunakan cat mowilex yang di campur dengan cat acrylic dan air, teriplek yang sudah di cat putih, tisu basah, setip, pensil putih, twin pen, mal atau

bingkai yang sudah diseket di kertas hvs, penggaris, tisu, spidol poska pc 1 sampai 7 dan kuas. Untuk menyelesaikan karya, peserta harus menyelesaikannya dalam waktu tujuh jam dan ini pun juga sudah terhitung dengan waktu untuk istirahat. Golongan dekorasi biasanya menggunakan kuas dan ditulis dengan 7 macam bentuk tulisan yaitu khat naskhi, diwani, diwani jail, farisi, riq'ah, kufi dan sulus.

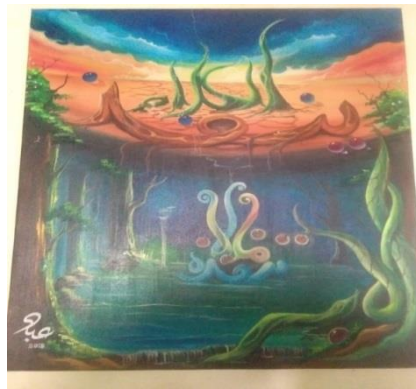


Gambar 1.12 Golongan dekorasi karya Ustadzah khadizah Rina Lubis anggota Sanggar Kaligrafi An Nida.

- d.) Golongan kontemporer yaitu perlombaan yang menggunakan cat mowilex yang di campur dengan cat acrylic dan air, cat minyak, cat air, plat, piring palrt, spon karet busa, wadah pencuci kuas, pisau palet untuk mengaduk cat, kuas, tisu, penggaris, pensil, setip, kain vas dan tisu basah.³⁹ Dalam waktu tujuh jam yang sudah terhitung dengan waktu istirahat. Maka peserta wajib menyelesaikan karyanya. Golongan kontemporer biasanya menggunakan bentuk tulisan ayat Al-Qur'an yang tidak mengikuti kaidah tulisan seperti 7 macam bentuk

³⁹ Departemen Agama RI, (2001), *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, Jakarta: hal. 102

kaligrafi serta menggunakan imajinasi yang dimiliki oleh peserta. Sehingga hasil karya kontemporer seperti lukisan.



Gambar 1.13 Golongan kontemporer Ustad Ghofur anggota Sanggar Kaligrafi

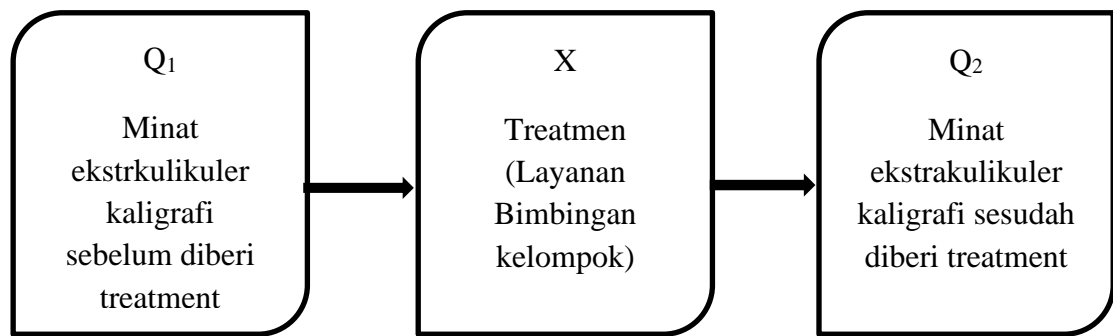
An Nida.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka sebagai pemikiran peneliti yang tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai". Dapat dilihat dalam kerangka berpikir yaitu layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang mana anggota kelompoknya terdiri dari 10-15 peserta didik untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok, Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan memberi saran.

Tujuan umum dalam layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik menstrukturkan masalah yang dihadapi dan dapat mengurangi masalah yang dihadapinya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh ketua kelompok yaitu guru bimbingan dan konseling, kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi secara kelompok. Dengan kegiatan ini, peserta didik dapat mengemukakan masalahnya secara transparan agar tujuan masalah tersebut dapat dientaskan.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan minat ekstrakurikuler kaligrafi. Peserta didik diharapkan agar dapat terbuka dalam mengemukakan pendapatnya dan mampu untuk memperoleh pengalaman dari topik-topik yang dibahas, terutama berkenaan dengan minat ekstrakurikuler kaligrafi. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman akan melekat dan mewarnai kehidupan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar ekstrakurikuler kaligrafi.



D. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMPIT Al-Kaffah Binjai” maka peneliti mengkaji dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Mahasiswi Universitas Lampung, Dewi Septiyani (2017) judul penelitian “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” Dengan demikian dinyatakan hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon yaitu statistic hitung $Z_{hiungan} = -2,807 < Z_{table} = 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa yang rendah pada siswa.
2. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri, Muhammad Muhajir (2017) judul penelitian “Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasa Aliyah Ma’arif Buminabung Kecamatan Buminabung Kabupaten Lmpung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”. Dengan demikian hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler yang dianggap bisa mendukung potensi anak dibidang agama dalam mengembangkan kemampuan dalam menulis arab misalnya dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan berkarya.
 - b) Faktor pendukung dalam pengembangan bakat kaligrafi melalui ekstrakurikuler adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid dan lingkungan belajar yang kondusif, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kaligrafi di ekstrakurikuler.
 - c) Faktor penghambat dalam pengembangan bakat kaligrafi melalui ekstrakurikuler adalah faktor internal seperti siswa masih kesulitan memahami setiap kaedah huruf dan alokasi waktu yang belum memadai dalam proses ekstrakurikuler hingga kurang lengkapnya fasilitas alat tulis kaligrafi.
3. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Duwi Trisnaningrum (2013) judul penelitian "Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Dengan demikian hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:
- a) Hasil pretest menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori sedang dengan persentase 58.00%.

- b) Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok secara umum responden memiliki rata-rata post test minat mengikuti kepramukaan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 76.20%, artinya mereka memiliki minat terhadap kegiatan kepramukaan.
- c) Dengan hasil tersebut secara keseluruhan minat mengikuti kegiatan kepramukaan siswa mengalami kenaikan sebesar 18.20%.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰ Merujuk pada kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu minat ekstrakurikuler kaligrafi dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok atau layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik SMPIT Al-Kaffah Binjai.

Ha = terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X (layanan bimbingan kelompok) dan variabel Y (minat ekstrakurikuler kaligrafi) di SMPIT Al-Kaffah Binjai.

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel X (layanan bimbingan kelompok) dan variabel Y (minat ekstrakurikuler kaligrafi) di SMPIT Al-Kaffah Binjai.

⁴⁰ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta, hal. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan *pre-experimental designs*. *Pre-experimental designs* terbagi menjadi tiga jenis yaitu *one-shot case study*, *one group pretest-posttest* dan *intact-group comparison*.⁴¹ Dengan adanya tiga jenis *pre-experimental designs* maka peneliti menggunakan jenis *one group pretest-posttest*, desain ini meneliti satu kelompok dengan cara satu kali pengukuran sebelum adanya perlakuan (*pre-test*) dan satu kali setelah perlakuan (*post-test*). Hal ini dapat diketahui hasil penelitiannya dengan akurat, sebab dapat membandingkan keadaan perlakuan (*pre-test*) dan perlakuan (*post-test*).

Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena atau mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu layanan bimbingan kelompok sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu minat ekstrakurikuler kaligrafi

⁴¹ *Ibid.*, hal. 74

⁴² Nanang Martono, (2011), *Metode Penelitian Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Medan: Perdana Publishing, hal. 57

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Kaffah Binjai yang beralamat di Jl. Jamin Ginting No.131 Rambung Dalam, Kelurahan Binjai Selatan, Kota Binjai. Berdasarkan kajian penelitian ada di lokasi ini. Dari segi waktu, tempat peneliti sanggup untuk melakukan penelitian di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November yaitu pemberian angket kepada kelompok eksperimen, sebelum diberikan treatment. 27 November 2020 dilakukan treatment pertemuan ke I, 4 Desember 2020 dilakukan treatment pertemuan ke II, 11 Desember 2020 dilakukan penyebaran angket kepada kelompok eksperimen, setelah dilakukan treatment.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Atau populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMP IT Al-Kaffah Binjai, yang berjumlah 42 peserta didik.

2) Sampel penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Nana Sudjana dan Ibrahim, menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁴⁴ Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari sebagian populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diambil datanya.

⁴³Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 117

⁴⁴ Sugiyono, (2013), "*Statistika Untuk Penelitian*", Bandung : Alfabeta, hal. 219

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.⁴⁵ Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka peneliti mengambil sampel penelitian 1 kelompok eksperimen yang berjumlah 15 peserta didik di kelas IX SMP IT Al-Kaffah Binjai.

Alasan peneliti mengambil sampel berjumlah 15 peserta didik karena adanya pertimbangan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok yang efektif yaitu beranggotakan 10 sampai 15 orang. Dari sampel penelitian ini memiliki kriteria yang rendah, sedang dan tinggi berdasarkan perhitungan skala minat ekstrakurikuler kaligrafi.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Operasional merupakan sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh penulis terhadap variabel penelitiannya itu sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur dan menjadi lebih jelas.⁴⁶ Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan diskusi secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok antara 10 sampai 15 orang untuk membahas masalah tertentu yang telah disepakati atau diserahkan

⁴⁵ Nanang Martono, *Op.Cit.*, hal. 79

⁴⁶ Syahrudin dan Salim, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 108

untuk dibahas. Bimbingan kelompok ini membantu anggota kelompok untuk mengembangkan pribadi, karir, pengambilan keputusan atau jabatan, kemampuan hubungan sosial dan kegiatan belajar.

2. Minat ekstrakurikuler kaligrafi merupakan kegiatan yang berdasarkan dari keinginan yang kuat, kecenderungan hati yang tinggi, serta ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan kaligrafi sehingga menyebabkan peserta didik merasa senang untuk senantiasa mengikuti kegiatan kaligrafi. Indikator yang akan digunakan pada variabel ini adalah mendapatkan perhatian (*attention*), mempertahankan minat (*interest*), menimbulkan keinginan (*desire*), keyakinan (*conviction*) dan memperoleh perlakuan (*action*).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi suatu rangkaian penelitian melalui prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan kedalam penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1) Angket

Angket merupakan sebagai teknik untuk memahami individu agar mendapatkan informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.⁴⁸ Angket adalah serangkaian pernyataan yang ditulis dan disampaikan kepada responden sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan, apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok yang dilakukan terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi disekolah.

⁴⁷ M. Nazir, (1999), *Metode Penelitian*, Jakarta : Balai Aksara, hal. 211

⁴⁸ Susilo Rahardjo, Gudnando, (2013), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta : Kencana, hal. 96-96

Angket digunakan karena dapat mengumpulkan data yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Sebelum menyusun angket dalam pengumpulan data, haruslah membuat kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi instrument diambil dari indikator masing-masing dari variabel berdasarkan teori yang ada sebagai pengukurnya. Setelah instrument disusun oleh peneliti maka perlu dilakukan validitas isi, yang mana validitas ini dilakukan sebelum instrument di uji cobakan kepada responden. Uji coba angket akan dilakukan kepada peserta didik di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Angket yang digunakan adalah skala Likert, masing-masing item angket mempunyai alternatif jawaban dalam bentuk dan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemberian Skor angket

Pilihan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Dalam mendeskripsikan persentasi tingkat minat ekstrakurikuler kaligrafi siswa yang memiliki rentang 1-5 dibuat interval kriteria dengan cara:

- 1 Menetapkan persentase tertinggi (data maksimal) yaitu $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
- 2 Menetapkan persentase terendah (data minimal) yaitu $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
Rentang: $100\% - 20\% = 80\%$

- 3 Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 5.
- 4 Menentukan panjang kelas interval.⁴⁹

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{80}{5} = 16\%$$

Dengan hasil panjang kelas interval 16% dan persentase skor terendahnya adalah 20% maka dapat diketahui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi

No.	Persentase	Kriteria
1	84% - 100 %	Sangat Tinggi
2	68% - 84%	Tinggi
3	52% - 68%	Sedang
4	36% - 52%	Rendah
5	20% - 36%	Sangat Rendah

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kategori Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Perhatian	1. Fokus terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	1, 2, 3	4, 5, 6	6

⁴⁹ Duwi Trisnaningrum, *Op.Cit.*, hal. 63

MINAT EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI		1. Pengamatan / kesan terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Ketertarikan	1. Rasa tertarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	13, 14, 15	16, 17	5
	Keinginan	1. Dorongan untuk lebih jauh terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang dipilih	18, 19, 20	21, 22, 23	6
	Keyakinan	1. Perasaan yakin terhadap ekstrakurikuler kaligrafi yang dipilih layak diikuti	24, 25, 26	27, 28, 29	6
		2. Perasaan yakin terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi akan	30, 31, 32	33, 34	5

		memberikan kepuasan			
	Tindakan	1. Peran serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	35, 36, 37	38, 39, 40	6
Jumlah					40

F. Uji Instrumen

Uji coba instrumen akan dilakukan di SMP IT Al-Kaffah Binjai, angket ini sengaja dilakukan uji coba agar peneliti mengetahui valid atau tidaknya butir item instrumen. Untuk melakukan validitas angket, maka peneliti harus bekerja sama dengan dosen yang ahli dalam memvalidkan angket tersebut. Jika peneliti sudah mengetahui hasil dari uji coba instrumen, maka angket yang sudah valid dapat digunakan untuk penelitian kepada 1 kelompok eksperimen yang berjumlah 15 peserta didik dari kelas IX yang memiliki kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi berdasarkan perhitungan skala minat ekstrakurikuler kaligrafi.

1. Validitas Instrumen

Perhitungan validitas angket layanan bimbingan kelompok dan minat ekstrakurikuler kaligrafi. Dalam menguji tingkat keshahihan sebuah alat ukur untuk mendapatkan data dari setiap butir item, dilakukan dengan uji validitas angket, hal ini untuk mencari valid atau tidaknya setiap butir

item. Untuk menguji validitas tes penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

X = Skor responden untuk tiap item.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y.

N = Jumlah responden.

Y = Total skor tiap responden.

$\sum X$ = Jumlah standar distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah standar distribusi Y

Analisis butir untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara melihat skor-skor yang ada dalam butir item dibandingkan dengan skor total, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=42$ diperoleh nilai r tabel 0,304. Berdasarkan uji validitas dari hasil SPSS 21.0 *for windows*. dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan pada angket dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dikatakan tidak valid.

Diperoleh bahwa untuk setiap butir item pernyataan pada angket minat ekstrakurikuler kaligrafi dengan jumlah 40 item terdapat 7 item yang tidak valid, yaitu item no 4, 7, 11, 12, 28, 34 dan 39. Meskipun terdapat 7 item yang tidak valid, namun

karena pada masing-masing indikator masih ada item yang mewakili maka 7 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Dengan demikian terdapat 33 item yang tetap digunakan dalam skala minat ekstrakurikuler kaligrafi.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrument Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.3095	836.316	.666	.934
VAR00002	110.7381	840.539	.652	.934
VAR00003	111.1429	815.150	.753	.933
VAR00004	111.0952	863.503	.261	.937
VAR00005	110.7381	846.491	.453	.936
VAR00006	110.2857	830.941	.563	.935
VAR00007	110.3333	876.520	.062	.939
VAR00008	110.6190	854.485	.405	.936
VAR00009	111.0238	822.365	.723	.933
VAR00010	111.7143	857.429	.381	.936
VAR00011	110.9762	864.707	.254	.937
VAR00012	110.4524	866.059	.209	.938
VAR00013	111.1667	837.606	.574	.935
VAR00014	110.8333	832.825	.598	.934
VAR00015	110.3095	831.877	.542	.935
VAR00016	110.5714	823.178	.659	.934
VAR00017	110.0714	845.629	.480	.936
VAR00018	110.5000	832.695	.652	.934
VAR00019	110.8333	828.923	.693	.934
VAR00020	110.8095	818.597	.801	.933
VAR00021	110.3571	836.284	.545	.935
VAR00022	110.9286	841.190	.431	.936
VAR00023	110.4048	819.125	.712	.933
VAR00024	110.6429	836.040	.575	.935
VAR00025	111.1429	853.345	.373	.936
VAR00026	110.4762	823.085	.708	.933
VAR00027	110.9048	834.235	.570	.935
VAR00028	110.9524	899.998	-.203	.942
VAR00029	110.3810	820.242	.720	.933
VAR00030	110.9048	830.235	.662	.934

VAR00031	110.9286	827.141	.733	.933
VAR00032	110.7857	828.319	.686	.934
VAR00033	110.6429	844.528	.511	.935
VAR00034	109.7857	883.099	-.012	.939
VAR00035	110.7381	823.222	.728	.933
VAR00036	110.8810	835.766	.617	.934
VAR00037	110.2381	841.405	.486	.935
VAR00038	110.7857	834.026	.557	.935
VAR00039	109.9048	875.698	.091	.938
VAR00040	111.1190	854.303	.325	.937

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Tes dikatakan reliabel jika tes atau butir instrumen diteskan berkali-kali akan memperoleh hasil yang sama. Reliabilitas (keterandalan) angket dihitung dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

σ_t^2 = *variance* skor total

k = Jumlah butir soal bagian.

σ_i^2 = Jumlah *variance* butir soal.

r_{11} = Reliabilitas instrument.⁵⁰

Kriteria pengujian reliabilitas adalah setelah didapatkan r_{11} kemudian dibandingkan dengan *product moment* pada tabel, jika r hitung > r tabel maka item yang diuji cobakan reliablenya. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba

⁵⁰ Muri Yusuf, *Op.Cit*, hal. 86

instrumen, secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,937. Pada taraf signifikansi 5% dengan $N=42$ diperoleh (r_{11}) = 0,937 dan r tabel = 0,304. Oleh karena itu $r_{11} >$ dari r tabel maka skala minat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi reliable dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 3.5 Case Processing Summary
Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 3.6 Reliability Statistics minat
ekstrakurikuler kaligrafi**

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	40

1. Jika alpha cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Jika alpha cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliable.
3. Jika alpha cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Jika alpha cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
5. Jika alpha cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.⁵¹

⁵¹ Will Thalheimer dan Samantha cook, How to Calculate Effect Sizes from Published Research A Simplified Methodology, (A Work- Learning, 2002), hal. 4

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data dan masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif Persentase* dan *statistic non parametric* karena penelitian ini merupakan penelitian *komparatif* yang datanya berupa data ordinal (berjenjang). Sugiyono menyatakan bahwa “*statistic non parametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk normal dan ordinal dan tidak dilandasi persyarat dan harus berdistribusi normal”, dari segi data pada dasarnya data berjumlah kecil, yaitu kurang dari 30 data.⁵²

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis berfungsi untuk mendeskripsikan penelitian:

- Minat ekstrakurikuler kaligrafi sebelum diberi treatment yaitu layanan bimbingan kelompok.
- Minat ekstrakurikuler kaligrafi setelah diberi treatment yaitu layanan bimbingan kelompok.

rumus menghitung presentasenya sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Jumlah skor yang diharapkan.

% : presentase yang dicari.

n : Jumlah skor yang diperoleh.

⁵² Duwi Trisnaningrum, *Op.Cit.*, hal. 68

2. Analisis Statistik Nonparametrik

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, maka untuk menguji peningkatan minat ekstrakurikuler kaligrafi dengan memanfaatkan treatment yaitu layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya analisis ini peneliti menggunakan Wilcoxon. Alasan penggunaannya karena sampel penelitian berukuran kecil. Uji Wilcoxon dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Berikut tabel dan juga rumus Wilcoxon:

Tabel 3.7 Wilcoxon

No	X ₀₁	X ₀₂	Beda	Tanda Jenjang		
			X ₀₁ - X ₀₂	Jenjang	+	-
Jumlah					T =	J =

Keterangan :

No : Kode Responden.

X₀₁ : Hasil *pre-test* tiap responden.

X₀₂ : Hasil *post-test* tiap responden.

Beda (X₀₁ - X₀₂) : Selisih hasil *post-test* dan *pre-test*.

Tanda Jenjang : tingkatan/ jenjang baik yang positif maupun negative.

T : Jumlah jenjang atau rangking yang positif.

J : Jumlah jenjang atau rangking yang negative.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Data variabel layanan bimbingan kelompok dan minat ekstrakurikuler kaligrafi diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IX SMP IT Al-Kaffah Binjai. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode yaitu metode observasi, metode angket dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati kondisi sekolah yang meliputi struktur organisasi SMP IT Al-Kaffah Binjai dan sarana prasarana. Metode angket digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah tertulis SMP IT Al-Kaffah Binjai, data keadaan guru dan peserta didik serta foto hasil penelitian.

2. Hasil Penelitian Pretest

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi hasil pretest
Minat ekstrakurikuler kaligrafi**

No	Persentase	Kriteria	Jumlah
1	84% - 100 %	Sangat Tinggi	0
2	68% - 84%	Tinggi	1
3	52% - 68%	Sedang	5
4	36% - 52%	Rendah	9
5	20% - 36%	Sangat Rendah	0

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 15 peserta didik ada 1 orang yang berada dalam kategori tinggi, 5 orang dalam kategori sedang, 9 orang berada dalam kategori rendah dan tidak ada satupun peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dari ke 15 peserta didik yang dijadikan sampel memiliki jumlah persentase minat mengikuti kegiatan kaligrafi yang berlainan. Berikut hasil *pre test* secara keseluruhan ke 15 peserta didik tersebut:

Tabel 4.2 Hasil persentase *pre test* secara keseluruhan pada 15 peserta didik sebelum diberikan treatment

No	Respondens	Prertest	
		Persentase(%)	Kriteria
1	AS	41%	R
2	APRS	43%	R
3	ASB	41%	R
4	AA	53%	S
5	DSFN	73%	T
6	DDA	51%	R
7	FA	41%	R
8	HWS	41%	R
9	KBT	55%	S
10	NPI	39%	R
11	NS	55%	S
12	RAP	53%	S
13	RJH	41%	R
14	SLMB	41%	R
15	PAF	67%	S
Rata-rata		49%	Rendah

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

AS – dst : Kode Responden

Kriteria Tinggi : Nilai persentase antara 68% - 84%

Kriteria Sedang : Nilai persentase antara 52% - 68%

Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36% - 52%

Berdasarkan hasil tabel persentase *pre test* diketahui rata-rata dari 15 peserta didik yaitu 49% yang termasuk kriteria rendah. Dalam tabel

dapat diketahui AS memiliki persentase pre test yaitu 41% yang termasuk kriteria rendah, diketahui APRS memiliki persentase pre test yaitu 43% yang termasuk kriteria rendah, diketahui ASB memiliki persentase pre test yaitu 41% yang termasuk kriteria rendah, diketahui AA memiliki persentase pre test yaitu 53% yang termasuk kriteria sedang.

Diketahui DSFN memiliki persentase pre test yaitu 73% yang termasuk kriteria tinggi, diketahui DDA memiliki persentase pre test yaitu 51% yang termasuk kriteria rendah, diketahui FA memiliki persentase pre test yaitu 41% yang termasuk kriteria rendah, diketahui HWS memiliki persentase pre test yaitu 41% yang termasuk kriteria rendah, diketahui KBT memiliki persentase pre test yaitu 55% yang termasuk kriteria sedang, diketahui NPI memiliki persentase pre test yaitu 39% yang termasuk kriteria rendah.

Diketahui NS memiliki persentase pre test yaitu 55% yang termasuk kriteria sedang, diketahui RAP memiliki persentase pre test yaitu 53% yang termasuk kriteria sedang, diketahui RJH memiliki persentase pre test yaitu 41% yang termasuk kriteria rendah, diketahui SLMB memiliki persentase pre test yaitu 41% yang termasuk kriteria rendah, kemudian diketahui PAF memiliki persentase pre test yaitu 67% yang termasuk kriteria sedang. Selain dari persentase pretest secara keseluruhan, ada juga nilai persentase pretest dari setiap indikator sebagai berikut:

**Tabel 4.3 hasil per test
Minat ekstrakurikuler kaligrafi per indikator**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Attention (Perhatian)	56%	Sedang
2	Interest (Ketertarikan)	52.27%	Rendah
3	Desire (Keinginan)	46.22%	Rendah
4	Conviction (Keyakinan)	45.04%	Rendah

5	Action (Tindakan)	44%	Rendah
---	-------------------	-----	--------

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

Kriteria Sedang : Nilai persentase antara 52% - 68%

Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36% - 52%

Berdasarkan tabel hasil *pre test* diketahui indikator action (tindakan) yaitu 44% yang termasuk posisi terendah dengan memiliki kriteria rendah, berikutnya indikator conviction (keyakinan) yaitu 45.04% dengan memiliki kriteria rendah, indikator desire (keinginan) yaitu 46.22% dengan memiliki kriteria rendah, indikator interest (ketertarikan) yaitu 52.27% dengan memiliki kriteria rendah dan indikator attention (perhatian) yaitu 56% dengan memiliki kriteria sedang.

3. Hasil Penelitian Post Test

Table 4.4 Hasil *Post test*
Secara keseluruhan pada 15 peserta didik sesudah diberikan treatment

No	Respondens	Ketertarikan	
		Persentase	Kriteria
1	AS	75%	T
2	APRS	66%	S
3	ASB	64%	S
4	AA	71%	T
5	DSFN	85%	ST
6	DDA	66%	S
7	FA	62%	S
8	HWS	65%	S
9	KBT	69%	T
10	NPI	56%	S
11	NS	65%	S
12	RAP	73%	T
13	RJH	69%	T
14	SLMB	73%	T
15	PAF	76%	T
Rata-rata		69%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

AS – dst : Kode Responden

Kriteria Sangat Tinggi : Nilai persentase antara 84% - 100%

Kriteria Tinggi : Nilai persentase antara 68% - 84%

Kriteria Sedang : Nilai persentase antara 52% - 68%

Berdasarkan hasil tabel persentase *post test* diketahui rata-rata dari 15 peserta didik yaitu 69% yang termasuk kriteria tinggi. Secara keseluruhan hasil dari setiap responden mengalami kenaikan sangat tinggi. Dalam tabel dapat diketahui AS memiliki persentase *post test* yaitu 75% yang termasuk kriteria tinggi, diketahui APRS memiliki persentase *post test* yaitu 66% yang termasuk kriteria sedang, diketahui ASB memiliki persentase *post test* yaitu 64% yang termasuk kriteria sedang, diketahui AA memiliki persentase *post test* yaitu 71% yang termasuk kriteria tinggi.

Diketahui DSFN memiliki persentase *post test* yaitu 85% yang termasuk kriteria tinggi, diketahui DDA memiliki persentase *post test* yaitu 66% yang termasuk rendah, diketahui FA memiliki persentase *post test* yaitu 62% yang termasuk kriteria sedang, diketahui HWS memiliki persentase *post test* yaitu 65% yang termasuk kriteria sedang, diketahui KBT memiliki persentase *post test* yaitu 69% yang termasuk kriteria tinggi, diketahui NPI memiliki persentase *post test* yaitu 56% yang termasuk kriteria sedang.

NS memiliki persentase *post test* yaitu 65% yang termasuk kriteria sedang, diketahui RAP memiliki persentase *post test* yaitu 73% yang termasuk kriteria tinggi, diketahui RJH memiliki persentase *post test* yaitu

69% yang termasuk kriteria tinggi, diketahui SLMB memiliki persentase post test yaitu 73% yang termasuk kriteria tinggi, kemudian diketahui PAF memiliki persentase post test yaitu 76% yang termasuk kriteria tinggi. Selain dari persentase pretest secara keseluruhan, ada juga nilai persentase post test dari setiap indikator sebagai berikut:

**Tabel 4.5 hasil post test
Minat ekstrakurikuler kaligrafi per indikator**

No	Indicator	Persentase	Kriteria
1	Attention (Perhatian)	71%	Tinggi
2	Interest (Ketertarikan)	72%	Tinggi
3	Desire (Keinginan)	68%	Tinggi
4	Conviction (Keyakinan)	68%	Tinggi
5	Action (Tindakan)	67%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

Kriteria Tinggi : Nilai persentase antara 68% - 84%

Berdasarkan tabel hasil *post test* diketahui indikator interest (ketertarikan) yaitu 72% yang termasuk posisi tertinggi dengan memiliki kriteria tinggi, berikutnya indikator attention (perhatian) yaitu 71% dengan memiliki kriteria tinggi, indikator desire (keinginan) yaitu 68% dengan memiliki kriteria tinggi, indikator conviction (keyakinan) yaitu 68% dengan memiliki kriteria tinggi dan indikator action (tindakan) yaitu 67% dengan memiliki kriteria tinggi.

4. Hasil Perbandingan Pretest dan Post Test

Berikut ini tingkat minat ekstrakurikuler kaligrafi sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok, dipenelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui hasil analisis

deskriptif kepada 15 peserta didik secara keseluruhan yang sudah diberikan treatment dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perbandingan persentase pretest dan post test
Minat ekstrakurikuler kaligrafi secara keseluruhan**

NO.	Respondens	Prertest		Post Test		Peningkatan
		Persentase(%)	Kriteria	Persentase(%)	Kriteria	
1	AS	41%	R	75%	T	34%
2	APRS	43%	R	66%	S	23%
3	ASB	41%	R	64%	S	23%
4	AA	53%	S	71%	T	18%
5	DSFN	73%	T	85%	ST	12%
6	DDA	51%	R	66%	S	15%
7	FA	41%	R	62%	S	21%
8	HWS	41%	R	65%	S	24%
9	KBT	55%	S	69%	T	14%
10	NPI	39%	R	56%	S	17%
11	NS	55%	S	65%	S	10%
12	RAP	53%	S	73%	T	20%
13	RJH	41%	R	69%	T	28%
14	SLMB	41%	R	73%	T	32%
15	PAF	67%	S	76%	T	9%
Rata-rata		49%	Rendah	69%	Tinggi	20%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

AS – dst : Kode Responden

Kriteria Sangat Tinggi : Nilai persentase antara 84% - 100%

Kriteria Tinggi : Nilai persentase antara 68% - 84%

Kriteria Sedang : Nilai persentase antara 52% - 68%

Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36% - 52%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat ekstrakurikuler kaligrafi pada 15 peserta didik yang menjadi sampel mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 49% pada hasil persentase pretest dengan kriteria rendah menjadi 69% pada hasil persentase post test dengan kriteria tinggi yang berarti secara keseluruhan mengalami

peningkatan sebesar 20%. dari peningkatan minat ekstrakurikuler kaligrafi yang dialami oleh 15 peserta didik dapat di ketahui yaitu AS mengalami peningkatan sebesar 34%, APRS mengalami peningkatan sebesar 23%, ASB mengalami peningkatan sebesar 23%, AA mengalami peningkatan sebesar 18%, DSFN mengalami peningkatan sebesar 12%.

DDA mengalami peningkatan sebesar 15%, FA mengalami peningkatan sebesar 21%, HWS mengalami peningkatan sebesar 24%, KBT mengalami peningkatan sebesar 14%, NPI mengalami peningkatan sebesar 17%, NS mengalami peningkatan sebesar 10%, RAP mengalami peningkatan sebesar 20%, RJH mengalami peningkatan sebesar 28%, SLMB mengalami peningkatan sebesar 32%, PAF mengalami peningkatan sebesar 9%. Dari hasil ini mengalami perbedaan pretest dan post test disetiap indicator pada 15 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Perbandingan hasil pretes dan post test
Minat ekstrakurikuler kaligrafi per indikator**

No	Indicator	Pretest		Post Test		Peningkatan
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	
1	Attention (Perhatian)	56%	Sedang	71%	Tinggi	15%
2	Interest (Ketertarikan)	52.27%	Rendah	72%	Tinggi	19.73%
3	Desire (Keinginan)	46.22%	Rendah	68%	Tinggi	21.78%
4	Conviction (Keyakinan)	45.04%	Rendah	68%	Tinggi	22.96%
5	Action (Tindakan)	44%	Rendah	67%	Tinggi	23%

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

Kriteria Sangat Tinggi : Nilai persentase antara 84% - 100%

Kriteria Tinggi : Nilai persentase antara 68% - 84%

Kriteria Sedang : Nilai persentase antara 52% - 68%

Kriteria Rendah : Nilai persentase antara 36% - 52%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel mengalami peningkatan. Dari indicator attention di hasil presentase pretest yaitu 56% dengan kriteria sedang menjadi 71% di hasil pesersentase post test dengan kriteria tinggi yang menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Pada indicator interest di hasil persentase pretest yaitu 52.27% dengan kriteria rendah menjadi 72% di hasil persentase post test dengan kriteria tinggi yang menunjukkan peningkatan sebesar 19.73%. Pada indicator desire di hasil persentase pretest yaitu 46.22% dengan kriteria rendah menjadi 68% di hasil persentase post test dengan kriteria tinggi yang menunjukkan peningkatan sebesar 21.78%.

Pada indicator conviction di hasil persentase pretest yaitu 45.04% dengan kriteria rendah menjadi 68% di hasil persentase post test dengan kriteria tinggi yang menunjukkan peningkatan sebesar 22.96%. Pada indicator action di hasil persentase pretest yaitu 44% dengan kriteria rendah menjadi 67% di hasil persentase post test dengan kriteria tinggi yang menunjukkan peningkatan sebesar 23%. Untuk lebih jelasnya dalam melihat hasil peningkatan persentase indicator disetiap responden dapat dilihat sebagai berikut:

5. Hasil Uji Hipotesis

uji hipotesis sangat berguna untuk mengetahui apakah minat ekstrakurikuler peserta didik IX di SMP IT Al-kaffah Binjai mengalami peningkatan atau tidak setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *wilxocon*. Uji *wilcoxon* pada penelitian ini menggunakan program SPSS 21.0 *for*

windows untuk mengetahui hasil hipotesis dari hasil pretest dan post test yang sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji wilcoxon
Minat ekstrakurikuler kaligrafi**

No.	Responden	Pretest X ₁	Post Test X ₂	Beda	Tanda Jenjang		
				X ₁ - X ₂	Jenjang	+	-
1	AS	68	123	55	15	15	0
2	APRS	71	109	38	10.5	10.5	0
3	ASB	68	106	38	10.5	10.5	0
4	AA	87	117	30	7	7	0
5	DSFN	120	141	21	3	3	0
6	DDA	84	109	25	5	5	0
7	FA	67	103	36	9	9	0
8	HWS	68	107	39	12	12	0
9	KBT	90	114	24	4	4	0
10	NPI	65	92	27	6	6	0
11	NS	90	108	18	2	2	0
12	RAP	88	120	32	8	8	0
13	RJH	67	114	47	13	13	0
14	SLMB	67	120	53	14	14	0
15	PAF	110	126	16	1	1	0
Jumlah						T =120	J=0

Tabel 4.9 Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PRE TEST	15	65	120	1210	80.67	4.401	17.045	290.524
POST TEST	15	92	141	1709	113.93	2.959	11.461	131.352
Valid N (listwise)	15							

Pada tabel minat ekstrakurikuler kaligrafi *descriptive statistics* diketahui bahwasannya :

- a) N adalah 15 yang merupakan jumlah sampel *pre-test dan post-test*.

- b) *Minimum* di nilai *post-test* adalah 92 dimana lebih besar dari pada nilai *pre-test* yaitu 65.
- c) *Maximum* di nilai *post-test* adalah 141 dimana lebih besar dari pada nilai *pre-test* yaitu 120.
- d) *Sum* di nilai *post-test* adalah 1709 dimana lebih besar dari pada nilai *pre-test* yaitu 1210.
- e) *Mean* atau rata-rata nilai *post-test* adalah 113.93 di mana lebih besar dari pada nilai *pre-test* yaitu 80.67.
- f) *Standar deviation* di nilai *post-test* adalah 17.045 dimana lebih besar dari pada nilai *pre-test* yaitu 11.461.
- g) *Variance* di nilai *post-test* adalah 131.352 dimana lebih besar dari pada nilai *pre-test* yaitu 1

Tabel 4.10 Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Wilcoxon Signed Ranks Test Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. *post test* < *pre test*

b. *post test* > *pre test*

c. *post test* = *pre test*

Pada tabel minat ekstrakurikuler kaligrafi diketahui bahwasanya :

- a) *Negative rank* (selisih negatif) yaitu antara minat ekstrakurikuler kaligrafi untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik pada nilai N, *mean rank*, maupun *sum rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak mengalami penurunan dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

- b) *Positive ranks* (selisih positif) yaitu antara minat ekstrakurikuler kaligrafi untuk *pre-test* dan *post-test*. disini terdapat 15 data positif (N) yang artinya ke 15 peserta didik mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 8.00, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of rangks* adalah 120.00.
- c) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.11 Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi Pada Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-3.408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Penelitian menggunakan rumus Uji *wilcoxon*, pada dasar pengambilan keputusan untuk hipotesis adalah jika nilai *ASYMP.SIG* < 0.05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai *ASYMP.SIG* > 0.05 maka hipotesis ditolak. Pada table diatas kita dapat melihat yaitu nilai *ASYMP.SIG* adalah 0.001 yang berarti lebih kecil daripada 0.05 sehingga hipotesis diterima. Maka, ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik.

6. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Dalam

penelitian peneliti mengambil populasi dari kelas IX berjumlah 42 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Untuk mengetahui meningkatnya minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan.

Apabila peserta didik memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah pada setiap kerangka tindakan tersebut maka dikatakan peserta didik memiliki minat yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian secara rinci tentang minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik di SMP IT Al-Kaffah Binjai, dapat diketahui dari hasil distribusi frekuensi maka peneliti mengambil sampel penelitian berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 1 orang dengan kategori tinggi, 5 orang kategori sedang, dan 9 orang dengan kategori rendah dan tidak ada satupun peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi dan sangat rendah .

Hasil *pre-test* secara keseluruhan adalah 49% yang termasuk ke kategori rendah. Sehingga hasil *pre-test* disetiap indicator dapat diketahui diketahui *indicator action* (tindakan) yaitu 44% yang termasuk posisi terendah dengan memiliki kriteria rendah, berikutnya *indicator conviction* (keyakinan) yaitu 45.04% dengan memiliki kriteria rendah, *indicator desire* (keinginan) yaitu 46.22% dengan memiliki kriteria rendah, *indicator interest* (ketertarikan) yaitu 52.27% dengan memiliki kriteria rendah dan *indicator attention* (perhatian) yaitu 56% dengan memiliki kriteria sedang.

Sedangkan hasil *post-test* secara keseluruhan sebesar 69% yang termasuk ke kategori tinggi. Sehingga hasil *post-test* disetiap *indicator* dapat diketahui yaitu *indicator interest* (ketertarikan) yaitu 72% yang termasuk posisi tertinggi dengan memiliki kriteria tinggi, berikutnya *indicator attention* (perhatian) yaitu 71% dengan memiliki kriteria tinggi, *indicator desire* (keinginan) yaitu 68% dengan memiliki kriteria tinggi, *indicator conviction* (keyakinan) yaitu 68% dengan memiliki kriteria tinggi dan *indicator action* (tindakan) yaitu 67% dengan memiliki kriteria tinggi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, minat ekstrakurikuler kaligrafi berkatagori tinggi, sedang dan rendah. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, minat peserta didik mengalami perubahan menjadi katagori tinggi.

Berdasarkan pengambilan keputusan untuk hipotesis adalah nilai $ASYMP.SIG < 0.05$ maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai $ASYMP.SIG > 0.05$ maka hipotesis ditolak. Pada uji *wilcoxon* kita dapat melihat yaitu nilai $ASYMP.SIG$ adalah 0.001 yang berarti lebih kecil dari pada 0.05 sehingga hipotesis diterima. Maka, ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bagian hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik kelas IX di SMP IT Al-Kaffah Binjai sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen yang berjumlah 15 peserta didik terdapat hasil kriteria setiap anggota yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan hasil *persentase pre-test* secara keseluruhan sebesar 49% yang termasuk kategori rendah.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada setiap anggota kelompok dengan hasil kriteria sangat tinggi dengan hasil *persentase post test* secara keseluruhan sebesar 69% yang termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu dari 49% dengan katagori rendah menjadi 69% dengan katagori tinggi, yang berarti secara keseluruhan minat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi pada siswa mengalami kenaikan sebesar 20%.

Sedangkan hasil uji *wilcoxon* yaitu nilai ASYMP.SIG adalah 0.001 yang berarti lebih kecil dari pada 0.05 sehingga hipotesis diterima. Maka, ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik kelas IX di SMP IT Al-Kaffah Binjai.

B. Saran

- 1) Kepada guru BK diharapkan agar dapat berguna untuk meningkatkan kinerjanya dan kualitas layanan bimbingan kelompok sehingga dapat membantu dalam mengatasi permasalahan minat ekstrakurikuler kaligrafi pada peserta didik sekaligus dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar kaligrafi.
- 2) Kepada Guru Kaligrafi diharapkan agar dapat mempertahankan minat ekstrakurikuler kaligrafi yang telah didapatkan dari hasil layanan bimbingan kelompok dan setiap kegiatan kaligrafi berlangsung haruslah lebih variatif kreatif dalam mengajar agar peserta didik merasan nyaman dan bersemangat.
- 3) Kepada peserta didik diharapkan ketika memiliki permasalahan dalam segi apapun yang sangat mengganggu kegiatan sekolah bisa meminta bantuan kepada guru BK agar bisa mencari solusi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*. Bandung: Syaamil.
- Departemen Agama RI. 2001. *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Afifi Fauzi Salim. 2002. *Cara Mengajar Kaligrafi Pedoman Guru*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Gudnando, Susilo Rahardjo. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dogeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hidayani Fika. 2007. *Kaligrafi Islam*. Bandung: Amirco.
- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Luddin, Abu Bakar. 2017. *Konseling Individu Dan Kelompok Aplikasi Dalam Praktek Konseling*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Makin Nurul. 1995. *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Marjohan, Amti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rineka Aditama.
- Martono Nanang. 2011. *Metode Penelitian Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Lubddin, Abu Bakar. 2012. *konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*. Citapustaka Media Perintis.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir Misbahul. 2004. *Mengenal Kaidah Kaligrafi Al-Qur'an Dilengkapi Dengan 313 Contoh & Ornamen Islami*. Semarang: Binawan.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Nurdin Nasrullah. 2018. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*. Emir.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.

- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2002. *Layanan L1-L9*. Padang: FIP.
- Romlah, Tetik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Salim, Syahrums. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sirojuddin. 2000. *Seni Kaligrafi Islami*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sirojuddin. 2007. *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *”statistika untuk penelitian”*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al-Qur’an Dan Sains*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. 2000. *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*. Jakarta: Penerbit Kaimah.
- Syarqawi Ahmad. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2011. *“Pengantar Bimbingan Konseling”*. Medan: Perdana Publishing.
- Muri Yusuf Ahmad. 2015. *Assesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Yanti Noor. dkk, 2016, “Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin”. *Jurnal Pendidikan Kewarga Negara* Vol. 6. No.11.

Rifdha. 2017. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengelompokan Sosial Pada Siswa”, *Skripsi*, Medan: UINSU.

Trisnaningrum Duwi. 2013. “Meningkatkan Minat Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa”, *Skripsi*, Semarang: UNNES.

Will Thalheimer dan Samantha cook, 2002, *How to Calculate Effect Sizes from Published Research A Simplified Methodology, (A Work- Learning)*.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo: Ramadhani.

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Ekstrakurikuler Kaligrafi
Sesudah Di Validkan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kategori Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
MINAT EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI	Perhatian	2. Fokus terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	1, 2, 3	4, 5	5
		2. Pengamatan / kesan terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	6,7	8	3
	Ketertarikan	2. Rasa tertarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	9, 10, 11	12,13	5
		2. Dorongan untuk lebih jauh terhadap kegiatan	14,15, 16	17,18,19	6

		ekstrakurikuler kaligrafi yang dipilih			
	Keyakinan	3. Perasaan yakin terhadap ekstrakurikuler kaligrafi yang dipilih layak diikuti	20, 21, 22	23, 24	5
		4. Perasaan yakin terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi akan memberikan kepuasan	25, 26, 27	28	4
	Tindakan	2. Peran serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi	29, 30, 31	32, 33	5
Jumlah					33

LAMPIRAN 2

ANGKET MINAT EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI

A. Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam saya sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Pada kesempatan ini saya meminta kerelaan dan kesediaan Ananda untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui minat ekstrakurikuler kaligrafi. Saya sangat mengharapkan Ananda mengisi kuesioner ini dengan teliti, jujur, dan sesuai pengalaman Ananda, jawaban Ananda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiannya. Atas kesediaan Ananda saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada sejumlah pernyataan tentang minat ekstrakurikuler kaligrafi. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berikanlah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri Ananda yang sebenarnya. Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Langkah-langkah mengisi kuesioner ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dalam kuesioner ini!
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan teliti sesuai keadaan diri Ananda!
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan!

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung		√			

C. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bahagia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.					
2.	Saya berusaha menggunakan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.					
3.	Ekstrakurikuler kaligrafi adalah pilihan saya.					
4.	Saya merasa bosan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.					
5.	Saya memilih ekstrakurikuler kaligrafi karena mengikuti teman.					
6.	Belajar ekstrakurikuler kaligrafi dapat meningkatkan iman saya.					
7.	Saya merasa senang telah memilih kegiatan					

	ekstrakurikuler kaligrafi.					
8.	Tangan saya kotor karena terkena tinta ketika menulis kaligrafi.					
9.	Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya.					
10.	Ekstrakurikuler kaligrafi dapat membantu saya dalam menyalurkan potensi dan bakat yang saya miliki.					
11.	Saya berusaha mengulang-ulang contoh tulisan kaligrafi yang diberikan oleh guru kaligrafi.					
12.	Saya berusaha mencari alasan agar tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.					
13.	Saya tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi karena memerlukan banyak biaya.					
14.	Mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dapat membantu saya untuk berkarya dengan baik.					
15.	Saya ingin memahami kaligrafi secara mendalam.					
16.	Saya semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru kaligrafi.					
17.	Saya tidak termotivasi dengan mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.					
18.	Saya ingin cepat pulang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.					
19.	Saya merasa malas belajar kaligrafi.					
20.	Saya merasa tenang ketika menulis kaligrafi.					
21.	Saya memilih ekstrakurikuler kaligrafi karena hasil karya dapat dijual.					
22.	Saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru kaligrafi.					
23.	Saya kurang yakin ketika mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.					
24.	Saya merasa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi					

	kurang menyenangkan dan kurang kreatif.					
25.	Saya bisa menulis kaligrafi sesuai dengan yang diajarkan guru kaligrafi.					
26.	Saya bisa berprestasi lewat bakat kaligrafi.					
27.	Saya berminat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi karena guru kaligrafi sangat menyenangkan.					
28.	Saya merasa tidak fokus belajar kaligrafi.					
29.	Saya mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi karena ingin mempunyai wawasan luas tentang seni kaligrafi.					
30.	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.					
31.	Saya bisa melatih kesabaran ketika mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.					
32.	Ketika kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung saya sibuk sendiri.					
33.	Hasil karya kaligrafi yang saya buat tidak bagus.					

Medan, November 2020
Mengetahui
Validator

Ahmad Sayarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

LAMPIRAN 3

HASIL ANGKET MINAT EKSTRAKURIKULER (PRE-TEST)

NO.	Respondens	Skor Pernyataan																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	Ailsa Sabillah	2	3	3	2	1	3	2	5	5	2	1	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
2	Amanda Putri Ramadhani Srg	3	3	4	3	1	2	2	4	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	Annisa Salsa Bila	1	2	4	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	2	4	1	2	2	1	4	2	2	1	1	2	3	1	3	3	2	1		
4	Assifa Alyna	4	4	4	2	1	3	3	3	2	4	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	2	4	2	3	2	1	4		
5	Dara Syifa Fadhilah Nasution	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	2	3	3	3	5	3	5	3	5	4	1		
6	Dwini Defrina Azzahra	4	3	2	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1		
7	Firza Azzahra	2	2	4	3	1	3	2	1	1	2	5	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	2	3	5	1	1		
8	Husnul Washilah Siregar	2	3	3	1	1	3	3	5	5	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	3	4	1	3	1	2	1	2	1	1		
9	Khairunnisa Br. Tarigan	3	2	2	2	2	5	3	2	5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	1	5	3	2	3	3	4	2		
10	Nabila Putri Indriyanto	3	3	3	3	1	4	4	1	1	3	4	1	4	2	3	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	Nadira Syifa	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	5	2	3	3	5	4	2		
12	Ratu Amaliah Putri	5	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	5	2	2	3	5	3	3		
13	Raudhatul Jannah Hrp	4	2	4	3	1	4	4	1	1	3	4	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
14	Sri Layla Mursalat Br N.	4	3	4	3	1	4	4	1	1	3	4	1	4	2	3	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	Putri Adhwi Fadhillah	4	4	5	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3		2	4	4	4	3	3		
indikator		Perhatian					ketertaarikan					Keinginan					Keyakinan					Tindakan														
Keterangan		Skor		Skor.m			Skor		Skor.m			Skor		Skor.m			Skor		Skor.m			Skor		Skor.m												
%		337		600			196		375			208		450			304		675			165		375												
% Rata-Rata		56%					52.27%					46.22%					45.04%					44%														
Kriteria		SEDANG					RENDAH					RENDAH					RENDAH					RENDAH														

NO.	Respondens	Jumlah	Skor Maksimum	%	Kriteria	% Rata-Rata	Kriteria
			N				
1	Ailsa Sabillah	68	165	41%	Rendah	49%	R e n d a h
2	Amanda Putri Ramadhani Srg	71	165	43%	Rendah		
3	Annisa Salsa Bila	68	165	41%	Rendah		
4	Assifa Alyna	87	165	53%	Sedang		
5	Dara Syifa Fadhilah Nasution	120	165	73%	Tinggi		
6	Dwini Defrina Azzahra	84	165	51%	Rendah		
7	Firza Azzahra	67	165	41%	Rendah		
8	Husnul Washilah Siregar	68	165	41%	Rendah		
9	Khairunnisa Br. Tarigan	90	165	55%	Sedang		
10	Nabila Putri Indriyanto	65	165	39%	Rendah		
11	Nadira Syifa	90	165	55%	Sedang		
12	Ratu Amaliah Putri	88	165	53%	Sedang		
13	Raudhatul Jannah Hrp	67	165	41%	Rendah		
14	Sri Layla Mursalat Br N.	67	165	41%	Rendah		
15	Putri Adhwi Fadhillah	110	165	67%	Sedang		

LAMIRAN 4

HASIL ANGKET MINAT EKSTRAKURIKULER (POST-TEST)

NO.	Respondens	Skor Pernyataan																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	Ailsa Sabillah	5	5	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	5	5	5	
2	Amanda Putri Ramadhani Srg	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	5	4	2
3	Annisa Salsa Bila	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	2	
4	Assifa Alyna	4	4	4	4	2	4	5	3	5	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
5	Dara Syifa Fadhilah Nasution	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	
6	Dwini Defrina Azzahra	4	4	4	4	3	5	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	5	3	3	3	3	3	1	
7	Firza Azzahra	4	4	4	4	1	5	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	
8	Husnul Washilah Siregar	3	3	3	3	2	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
9	Khairunnisa Br. Tarigan	3	3	3	3	5	4	4	2	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	5	5	2	
10	Nabila Putri Indriyanto	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	
11	Nadira Syifa	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	5	2	3	2	5	4	2	
12	Ratu Amaliah Putri	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	5	3	3	3	5	4	3	
13	Raudhatul Jannah Hrp	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	5	4	1		
14	Sri Layla Mursalat Br N.	4	4	4	3	4	4	4	2	5	2	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	
15	Putri Adhwi Fadhillah	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3		
Indikator		Perhatian					ketertaarikan					Keinginan					Keyakinan					Tindakan													
Keterangan		Skor		Skor.m		Skor		Skor.m		Skor		Skor m		Skor		Skor.m		Skor		Skor.m		Skor		Skor.m											
		426		600		270		375		305		450		457		675		251		375															
%		71%					72%					68%					68%					67%													
Kriteria		TINGGI					TINGGI					TINGGI					TINGGI					TINGGI													

NO.	Respondens	Jumlah	Skor Maksimum	%	Kriteria	% Rata-Rata	Kriteria
			N				
1	Ailsa Sabillah	123	165	75%	Tinggi	69%	Tinggi
2	Amanda Putri Ramadhani Srg	109	165	66%	Sedang		
3	Annisa Salsa Bila	106	165	64%	Sedang		
4	Assifa Alyna	117	165	71%	Tinggi		
5	Dara Syifa Fadhilah Nasution	141	165	85%	Sangat Tinggi		
6	Dwini Defrina Azzahra	109	165	66%	Sedang		
7	Firza Azzahra	103	165	62%	Sedang		
8	Husnul Washilah Siregar	107	165	65%	Sedang		
9	Khairunnisa Br. Tarigan	114	165	69%	Tinggi		
10	Nabila Putri Indriyanto	92	165	56%	Sedang		
11	Nadira Syifa	108	165	65%	Sedang		
12	Ratu Amaliah Putri	120	165	73%	Tinggi		
13	Raudhatul Jannah Hrp	114	165	69%	Tinggi		
14	Sri Layla Mursalat Br N.	120	165	73%	Tinggi		
15	Putri Adhwi Fadhillah	126	165	76%	Tinggi		

LAMPIRAN 5**PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Kegiatan : Bimbingan kelompok
 Hari/tgl : Jum'at, 27 November 2020
 Pertemuan : 1

No.	Tahap	Kegiatan yang dilakukan
1.	Pembentukan	a. Mengucapkan salam kepada anggota kelompok b. Berdoa bersama-sama c. Mengadakan kontrak waktu d. Menjelaskan arti BKp e. Menjelaskan tujuan BKp f. Menjelaskan tentang asas-asas BKp g. Perkenalan dari masing-masing anggota h. Menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan
2.	Peralihan	a. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) c. Mengenali suasana kesiapan AK d. Menjelaskan topik yang akan diberikan
3.	Kegiatan	a. Mengemukakan pengalaman anggota kelompok tentang ekstrakurikuler kaligrafi b. Mengemukakan topik tentang "Meningkatkan semangat belajar kaligrafi" c. Memberikan kesempatan pada masing-masing anggota untuk berpendapat tentang topik yang telah ditentukan d. Melakukan diskusi dengan topik "Meningkatkan semangat belajar kaligrafi" e. Mengamati proses dalam kelompok f. Mengadakan permainan "Tepuk nyamuk"
4.	Pengakhiran	a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir b. Mengemukakan hasil dan pembahasan serta menanyakan hasil dan pembahasan pada AK c. Membahas kegiatan lanjutan menanyakan pesan dan kesan d. Berdoa, mengucapkan salam dan perpisahan

LAMPIRAN 6**PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Kegiatan : Bimbingan kelompok
 Hari/tgl : Jum'at, 04 Desember 2020
 Pertemuan : 2

No.	Tahap	Kegiatan yang dilakukan
1.	Pembentukan	a. Mengucapkan salam kepada anggota kelompok b. Berdoa bersama-sama c. Mengadakan kontrak waktu d. Menjelaskan arti BKp e. Menjelaskan tujuan BKp f. Menjelaskan tentang asas-asas BKp g. Perkenalan dari masing-masing anggota h. Menjelaskan peran anggota kelompok dalam kegiatan
2.	Peralihan	a. Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) c. Mengenali suasana kesiapan AK d. Menjelaskan topik yang akan diberikan
3.	Kegiatan	a. Mengemukakan pengalaman anggota kelompok tentang ekstrakurikuler kaligrafi b. Mengemukakan topik tentang "Motivasi diri" c. Memberikan kesempatan pada masing-masing anggota untuk berpendapat tentang topik yang telah ditentukan d. Melakukan diskusi dengan topik "Motivasi diri" e. Mengamati proses dalam kelompok
4.	Pengakhiran	a. Menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir b. Mengemukakan hasil dan pembahasan serta menanyakan hasil dan pembahasan pada AK c. Membahas kegiatan lanjutan menanyakan pesan dan kesan d. Berdoa, mengucapkan salam dan perpisahan

LAMPIRAN 7

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Meningkatkan semangat belajar kaligrafi
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi pembahasan ini diharapkan kelompok eksperimen memahami cara meningkatkan semangat belajar kaligrafi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan kelompok
E	Format Penyajian Layanan	Diskusi dan tanya jawab
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan dan penetasan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Agara kelompok eksperimen mengetahui cara meningkatkan semangat belajar kaligrafi
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Kelompok eksperimen
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian	Diskusi kelompok
	2. Materi	a. Mendiskusikan cara meningkatkan semangat belajar kaligrafi
J	Langkah-Langkah Pemberian Layanan	
	A. Tahap I (Pembentukan)	a. Mengucap Salam b. Menanyakan kabar anggota kelompok c. Berdoa bersama
	B. Tahap II (Peralihan)	a. Menjelaskan kepada peserta didik maksud dan tujuan guru BK memberikan layanan b. Mengajak peserta didik untuk masuk kedalam kegiatan c. Menanyakan kesiapan peserta didik
	C. Tahap III (Kegiatan)	a. Mendiskusikan cara meningkatkan semangat belajar kaligrafi b. Mengadakan permainan “Tepuk nyamuk”
	D. Tahap IV (Penutup)	a. Tanya jawab b. Menyimpulkan c. Mengucapkan Terimakasih d. Do’a dan Salam
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas IX
L	Waktu Penyelenggaraan	13.00-13.45 WIB

M	Hari/Tanggal	Jum'at / 27 November 2020
N	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Dessy Andini (Peneliti)
O	Pihak Yang Diikutsertakan Dalam Layanan	Kelompok eksperimen
P	Media Dan Bahan Yang Digunakan	Papan tulis dan spidol
Q	Penilaian	-
R	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	-
S	Catatan Khusus	Agar kelompok eksperimen dapat memahami cara meningkatkan semangat belajar kaligrafi

Medan, 27 November 2020
Peneliti,

Dessy Andini
Nim : 0303161018

LAMPIRAN 8

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Motivasi diri
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi tentang motivasi diri ini diharapkan kelompok eksperimen memahami cara memotivasi diri
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan kelompok
E	Format Penyajian Layanan	Diskusi dan tanya jawab
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan dan pemahaman
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Agar kelompok eksperimen mengetahui cara memotivasi diri
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Kelompok eksperimen
I	Uraian Kegiatan	
	3. Strategi Penyajian	Ceramah dan Tanya Jawab
	4. Materi	a. Mendiskusikan cara memotivasi diri dan review video saya pasti bisa (motivasi) Merry Riyana
J	Langkah-Langkah Pemberian Layanan	
	E. Tahap I (Pembentukan)	a. Mengucapkan salam b. Menanyakan kabar anggota kelompok c. Berdoa bersama
	F. Tahap II (Peralihan)	a. Menjelaskan kepada peserta didik maksud dan tujuan guru BK memberikan layanan b. Mengajak peserta didik untuk masuk kedalam kegiatan c. Menanyakan kegiatan siswa
	G. Tahap III (Kegiatan)	a. Mendiskusikan cara memotivasi diri dan review video aku pasti bisa (Motivasi) Merry Riyana
	H. Tahap IV (Penutup)	a. Tanya jawab b. Menyimpulkan c. Mengucapkan Terimakasih d. Doa dan Salam
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas IX
L	Waktu Penyelenggaraan	13.00-13.45
M	Hari/Tanggal	Jum'at / 04 Desember 2020

N	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	Dessy Andini (Peneliti)
O	Pihak Yang Diikutsertakan Dalam Layanan	Kelompok eksperimen
P	Media Dan Bahan Yang Digunakan	Laptop
Q	Penilaian	-
R	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	-
S	Catatan Khusus	Diharapkan Peserta Didik Dapat Memahami cara motivasi diri

Medan, 04 Desember 2020
Peneliti,

Dessy Andini
Nim : 0303161018

LAMPIRAN 9

Materi Meningkatkan Semangat Belajar Kaligrafi

Pertemuan 1

A. Pengertian Meningkatkan Semangat Belajar Kaligrafi

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang seseorang melalui latihan-latihan dan pengalaman. Sedangkan kaligrafi adalah seni menulis indah yang menggunakan pena atau kuas, sehingga hasil dari tulisan memiliki nilai keindahan yang sangat istimewa dibandingkan bentuk tulisan lainnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa meningkatkan minat belajar kaligrafi adalah seseorang yang merasa terdorong atau menginginkan sesuatu haruslah berusaha dengan terus menerus melatih kemampuannya agar dirinya bisa menuliskan kaligrafi dengan tulisan seni yang indah

B. Fator Menurunnya Semangat Belajar Kaligrafi

1. Kurangnya fokus dalam belajar kaligrafi
2. Tidak bisa juga menulis kaligrafi dengan baik
3. Kurangnya motivasi
4. Tidak adanya buku panduan untuk belajar kaligrafi

C. Cara Meningkatkan Semangat Belajar Kaligrafi

1. Belajarlah di pagi hari dan serapan pagilah agar anda bisa fokus.
2. Jika anda dibeikan tugas kaligrafi maka kerjainlah sambil menengari sholawat dan lagu
3. Buatlah kelompok belajar di rumah agar anda tidak merasa jenuh belajar kaligrafi
4. Belajarlah dari pengalam teman anda yang sudah sukses di bidang kaligrafi jika anda tidak memiliki teman yang belum memiliki prestasi kaligrafi anda

bisa meminta kepada guru anda untuk di berikan motivasi atau semangat agar anda tidak jenuh dalam belajar kaligrafi.

5. Jika anda tidak memiliki buku panduan kaligrafi anda bisa meminjam buku kaligrafi yang dimiliki guru, anda bisa mendownload aplikasi kaligrafi dan anda bisa mengeprin panduan buku kaligrafi di google.
6. Belajarlah di tempat yang menurut anda nyaman, contoh di kamar, di teras rumah, taman dll.
7. Tanamkan pada diri anda kalau ada bisa seperti apa yang anda inginkan.
8. Teruslah berlatih kaligrafi dengan semangat.
9. Bermimpilah agar diri anda termotivasi

D. Manfaat Meningkatkan Semangat Belajar Kaligrafi

Manfaatnya adalah anda bisa menulis kaligrafi dengan memiliki nilai keindahan yang elok pandang dimata tetapi juga elok dihati, anda akan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, anda bisa membuka usaha dari potensi kaligrafi yang anda miliki dan anda memiliki tingkat kerohanian yang tinggi sebab apa yang anda tulis adalah ayat al-qur'an sehingga iman anda dapat meningkat.

LAMPIRAN 10

Materi Motivasi Diri

Pertemuan 2

A. Pengertian Motivasi Diri

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan dasar yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau impian.

B. Faktor Motivasi Diri

Faktor motivasi yaitu dari diri sendiri, orang tua, teman dan lingkungan sekitar, ini biasanya terjadi karena mengejar kenikmatan dan menghindari kesengsaraan atau rasa sakit. Contoh ada seorang anak yang gagal dalam perlombaan kaligrafi, ia selalu kalah tidak pernah menang karena ketika di waktu perlombaan saja dirinya hanya berlatih kaligrafi. Hal ini lah penyebab dirinya menjadi sedih dan merasa bahwa dirinya tidak mampu. Tapi ia memiliki teman yang selalu menang di perlombaan kaligrafi. Dirinya tahu bahwa temannya pasti tidak bisa menang karena berpenyakit kondisi tubuhnya lemah tidak sehat.

Dirinya pun menghampiri temannya itu dan bertanya apa yang membuat dirinya selalu menang. Temannya pun menjawab bahwa saya terus berlatih walaupun tidak ada perlombaan, saya mencintai kaligrafi setiap hari saya menulis 1 jam bahkan ketika saya lagi jenuh saya tetap berusaha berlatih hanya 15 menit untuk mengasah jari tangan saya agar tidak kaku ketika menulis kaligrafi. Saya ingin membuat orang tua saya tersenyum ketika melihat anaknya selalu kuat dan selalu membuat wajahnya tersenyum sebab saya tidak ingin melihat kedua orang tua saya sedih karena penyakit saya.

Mendengar perkataan temannya, dirinya pun merasa termotivasi untuk berlatih dan terus berlatih walaupun dalam keadaan tidak sehat dan tidak pada waktu perlombaan. Dirinya

pun belajar dari temannya bahwa untuk mengwujudkan keinginan haruslah kuat dan terus berlatih karna usaha itu akan membuahkan hasil yang baik jika kita mencintai suatu pekerjaan. Dengan mencintai suatu pekerjaan kita akan terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga diri kita merasa senang. Contoh yang terjadi adalah faktor motivasi diri yang ingin mengejar kenikmatan.

C. Cara Untuk Memotivasi Diri

- 1) Menulis tujuan pada selembar kertas untuk bisa memotivasi diri agar anda harus memahami tujuan yang hendak anda capai.
- 2) Berhentilah menunda karna dapat membunuh impian anda sendiri maka anda harus hadialah menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk mencapai apa yang anda inginkan.
- 3) Menikmati adalah cara diri untuk melakukan sesuatu dengan perasaan bahagia sehingga diri kita bisa menikmati apa yang sedang kita lakukan.
- 4) Keberanian adalah modal pertama menuju kesuksesan sebab tanpa keberanian kita tidak pernah mencapai sukses.
- 5) Keyakinan adalah sumber dari hati nurani kita bahwa kita bisa mengwujudkan apa yang ingin kita capai.
- 6) Percaya diri adalah seseorang yang percaya kepada kemampuan yang dia miliki, ia akan terus menerus percaya diri sehingga dirinya tidak menyadari bahwa dirinya sudah mencapai puncak kesuksesan.
- 7) Menata hati dan pikiran adalah banyak orang yang merasa telah berjuang dengan keras, namun belum mencapai keinginan yang di harapkan. Hal ini disebabkan karna memiliki hati yang sobong dan pemikiran yang tak baik sebab ketika dirinya mengikuti perlombaan dia merasa dirinya pasti menang karna melihat saingan di perlombaan itu memiliki kemampuan yang rendah di bandingkan kemampuan yang

dia miliki tinggi. Kita tidak boleh sombong sedikit pun di dalam hati kita sebab Allah tidak menyukai orang yang sombong. Untuk itu kita haruslah memperbaiki hati dan pikiran kita agar kita bisa mencapai apa yang kita inginkan dan ingat bahwa Allah melihat pada hati kita bukan pada fisik kita mau pun kemampuan yang kita miliki.

LAMPIRAN 11**Dokumentasi**

Foto Bersama Kepala Sekolah dan Pemberian Cendramata Kaligrafi



Foto Bersama Guru BK



Foto Bersama Guru Kaligrafi



Foto Bersama Guru TU





Pengisian angket Pertama (Pretest)





Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Pertemuan 1



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Pertemuan 2



Pemberian Anget Kedua (Post Test)



Ruangan BK





Foto Depan Gedung Sekolah Islam Terpadu Yayasan Wakaf Al-Kaffah Binjai (TK IT, SD IT, SMP IT dan SMA IT)